PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI 2017-2020)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Auliya Khozinatuz Zuhry

No. Mahasiswa: 18312334

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta

2022

HALAMAN JUDUL

PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI 2017-2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi PADA Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Auliya Khozinatuz Zuhry

No. Mahasiswa: 18312334

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang penah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di sepanjang pengatuhan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi peraturan yang berlaku".

Purworejo, 01 Juli 2022

Penulis



(Auliya Khozinatuz Zuhry)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI 2017-2020)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Auliya Khozinatuz Zuhry

No. Mahasiswa: 18312334

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra.,M.Si.)

HALAMAN BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, FINANCIAL DISTRESS, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Disusun oleh : **AULIYA KHOZINATUZ ZUHRY**

Nomor Mahasiswa : **18312334**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 10 Agustus 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : **Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.** .....

Penguji : **Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.** .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

"Ridho Allah itu tergantung ridho kedua orang tua dan murka Allah juga tergantng kepada murka kedua orang tua"
(HR. Tirmidzi)

"A dream doesn't become reality through magic; it takes sweat, determination and hard wrok"
(Colin Powell)

"You can't have a better tomorrow if you're still thingking about yesterday"
(Chareles F Kettering)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(QS.Al-Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahi robbil 'alamin, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, *Financial Distress,* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing di BEI 2017-2020)".** Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang yakni *Dinul Islam.*

Penyusunan dan pengajuan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya, namun penulis telah berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu membutuhkan doa, waktu, adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimkasih kepada :

1. Kedua orang tua saya (Khozin Rahmat dan Siti Zuriyah) yang telah memberikan dukungan, semangat, cinta dan kasih sayangnya, dan terpenting doa yang tidak pernah terputus. Semoga penulis dapat membahagikan dan menwujudkan harapan kedua orang tua selanjutnya, Aamiin.

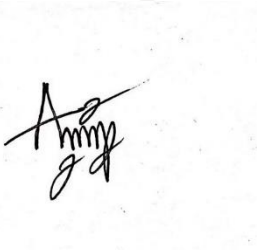
2. Ibu Reni Yendrawati, Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan penulis banyak ilmu, meluangankan waktunya, dan bimbingannya selama proses penyusunan skripsi. Semoga pelajaran yang telah ibu berikan kepada penulis menjadi amal jariah dan semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada ibu, Aamiin.
3. Seluruh dosen Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan berkatnya penulis menyadari pentingnya profesionalitas, ketekunan, kedisiplinan serta tidak melupakan unsur agama. Semoga ilmu yang bapak/ibu berikan dapat menjadi amal jariyah, Aamiin.
4. Kakak-kakak (Ayu, Budi, Ana, dan Anggun) yang tidak pernah bosan selalu memberikan motivasi, masukan, nasehat, selalu menenangkan diri penulis ketika mengalami kesulitan, dan terikamasih telah menjadi inspirator penulis sejak dini.
5. Sahabat baik saya (Dimas, Hanny, Wanda) yang telah mewarnai kehidupan saya, menjadi teman keluh kesah, sering saya repoti, selalu memberikan dukungkan, dan memberi semangat dengan apa yang saya lalui terutama untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman teman dekat saya yang juga sama-sama berjuang untuk lulus di UII Nabela, Caca, Devi, Ayu yang telah menjadi keluarga baru selama di Yogyakarta dan menjadi teman susah senang selama kuliah di UII.
7. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2018 yang telah memberikan banyak cerita dan terimkasih untuk pertemanan selama ini.

8. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Terimakasih banyak atas doa, waktu, bantuan, dan dukungan yang telah kalian berikan. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan mendapatkan pahala kebaikan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca dan berguna menambah literatur untuk penelitian selanjutnta.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Penulis,



(Auliya Khozinatuz Zuhry)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN BERITA ACARA v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 10
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 11
1.5. Sistematika Penelitian 12
BAB II 14
KAJIAN PUSTAKA 14
2.1. Teori Keagenan 14
2.2. Integritas Laporan Keuangan 16
2.3. Komite Audit 18
2.4. Komisaris Independen 20
2.5. *Financial Distress* 21
2.6. Kualitas Audit 24
2.7. Penelitian terdahulu 26
2.8. Hipotesis Penelitian 30
2.9. Kerangka Pemikiran 37
BAB III 38

METODE PENELITIAN 38
3.1. Populasi dan Sampel 38
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 39
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel 39
3.3.1. Variabel Bebas (Independent Variable) 39
3.3.2. Variabel Dependen 42
3.4. Metode Analisis Data 42
3.4.1. Statistik Deskriptif 43
3.4.2. Uji Asumsi Klasik 43
3.4.3. Analisis Regresi Berganda 45
BAB IV 48
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 48
4.1. Statistik Deskriptif 49
4.2. Uji Asumsi Klasik 51
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda 55
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian 59
4.4.1. Pembahasan Hipotesis Pertama 59
4.4.2. Pembahasan Hipotesis Kedua 61
4.4.3. Pembahasan Hipotesis Ketiga 62
4.4.4. Pembahasan Hipotesis Keempat 64
BAB V 66
KESIMPULAN DAN SARAN 66
5.1. Kesimpulan 66
5.2. Keterbatasan Penelitian 67
5.3. Implikasi Penelitian 68
5.4. Saran Penelitian Selanjutnya 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN-LANPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kriteria Sampel Berdasarkan Purposive Sampling 48

Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Variabel Penelitian 49

Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Financial Distress 50

Tabel 4.4 Hasil Deskriptif Kualitas Audit 51

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Multikolinearitas 51

Tabel 4.6 Hasil perhitungan autokorelasi 52

Tabel 4.7 Statistik Durbin Watson 53

Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas 54

Tabel 4.9 Uji Normalitas 55

Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda 55

Tabel 4.11 Koefisien determinasi (Adjusted R2) 58

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pemikiran 37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA 72

LAMPIRAN 2. UJI ASUMSI KLASIK 74

LAMPIRAN 3. DATA MENTAH PENELITIAN 79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang menyajikan hasil catatan laporan keuangan pada akhir periode dalam suatu entitas yang dijadikan sebagai media komunikasi antara stakeholder yaitu pihak yang memiliki kepentingan seperti pihak kreditur, investor dengan pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat dengan tepat, bebas dari salah saji material, dan pembuatannya berdasarkan standar yang telah ditentukan yaitu PABU (Qoyyimah et al., 2017).

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait. Pernyataan dari (IAI 2022) tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2022 menjelaskan bahwa tujuan penyampaian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan yang salah satunya berguna bagi sebagian besar pemakai laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan informasi yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan dan pemegang saham. Jadi, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas tinggi. Dalam mewujudkan integritas informasi laporan keuangan, PSAK (2022) menetapkan karakteristik kualitatif

bahwa pernyataan keuangan harus harus digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif yang finansial pernyataan harus dapat dimengerti, relevan, andal, dan sebanding.

Fenomena tentang data manipulasi akuntansi sudah terjadi cukup lama seperti pada perusahaan Toshiba di Tokyo pada kasus di tahun 2008. Diketahui bahwa tiga sutradara telah bermain peran aktif dalam menggelembungkan laba operasional Toshiba dengan 151,8 miliar (setara Rp15,85 triliun / US$1,2 miliar) sejak tahun 2008. manipulasi dilakukan tindakan ini dengan berbagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang tidak sesuai dengan realitas. Pada 21 Juli 2015, CEO Hisao Tanaka mengumumkan pengunduran diri sehubungan dengan skandal akuntansi yang dia menggambarkannya sebagai peristiwa yang paling merusak bagi Toshiba merek dalam sejarah 140 tahun berdirinya Toshiba. Delapan pemimpin lainnya juga mengundurkan diri, termasuk keduanya CEO sebelumnya. Tentu saja, masalah ini telah mengakibatkan keresahan di komunitas bisnis, yaitu tidak relevannya integritas dalam laporan keuangan yang bahkan berasal dari perusahaan yang sudah mendunia. Sebelum diskusi lebih lanjut, definisi integritas laporan keuangan akan dijelaskan.

Fenomena tentang integritas laporan keuangan di Indonesia khususnya pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia yaitu kasus skandal laporan keuangan seperti PT Waskita Karya pada tahun 2016. OJK menemukan kejanggalan pada laporan keuangan yang dianggap aset yang dicantumkan terlalu tinggi, setelah diselidiki benar bahwa adanya kecurangan terhadap laporan keuangan dengan kenaikan aset 5 miliar dari total aset sebesar 1,6

triliun. Pada tahun yang sama terjadi pada PT Hanson International tbk terbukti melakukan manipulasi pada laporan keuangan, setelah diselidiki oleh pihak OJK benar adanya nilai yang bertentangan dengan undang-undang pasar modal yaitu pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas penjualan kavling siap bangun senilai 732 milir yang tercatat pada laporan keuangan. Pencatatan ini membuat aset penjualan meningkat secara drastis. Pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh dapat dilakukan apabila memenuhi prosedur yang telah ditetapkan dan dapat dibuktikan oleh pihak persero kepada auditor. Akibat dari pengakuan pendapatan tersebut membuat terjadinya overstated sebesar 613 miliar. Adanya ketidaksesuaian tersebut OJK meminta kepada PT Hanson International Tbk untuk memperbaiki laporan keuangannya dan tak lepas dari sanksi akan diberikan kepada entitas tersebut dan pihak yang terlibat dalam pelaporan keuangan PT Hanson International Tbk. Sanksi yang diberikan kepada perusahaan berupa denda senilai 500 jt, sanksi kepada Benny Tjokrosaputro selaku direktur utama PT Hanson International Tbk senilai 5 miliar, dan pihak yang bertanggung jawab atas pelaporan financial juga terkena denda senilai 100jt. Kasus manipulasi laporan keuangan juga menyeret akuntan publik yaitu auditor yang mengaudit laporan keuangan yaitu Sherly Jokom dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja member dari Ernst and Young Global Limited (EY) atas ketidak cermatan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan tidak menemukan salah saji material sehingga memberikan opini yang tidak sesuai dengan laporan keuangan membuat OJK memberikan sanksi

dengan membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) dalam waktu satu tahun (Kompas.com, 2020).

Banyaknya kasus tentang kurangnya integritas dalam laporan keuangan ditunjukkan dengan adanya kasus-kasus manipulasi data keuangan sehingga informasi yang diberikan pemakai laporan keuangan menjadi bias, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sangat penting untuk menyajikan laporan keuangan tentang kejujuran dan integritas data, karena sangat penting untuk membuat keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Bagi masyarakat umum, isu manipulasi akuntansi telah menjadi sejumlah pertanyaan terkait sistem tata kelola perusahaan atau biasa disebut good corporate governance. Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah penempatan komisaris independen dalam dewan komisaris dan keberadaan komite audit. (Permatasari et al., 2019); (Pradika & Hoesada, 2018) dan (Abbas & Siregar, 2021).

Komisaris Independen adalah suatu badan dalam suatu perusahaan yang biasanya terdiri dari seorang dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang fungsinya menilai secara kinerja perusahaan keseluruhan secara keseluruhan (Permatasari et al., 2019). Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam rangka melindungi saham minoritas dan pihak terkait. Menurut teori keagenan, ketersediaan komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan kinerja suatu perusahaan. Pada

perusahaan yang memiliki komisaris independen yang lebih besar, laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen cenderung lebih terintegrasi. Artinya keberadaan komisaris independen akan mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal sehingga mengurangi biaya keagenan. Dengan demikian, jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Abbas & Siregar, (2021) dan penelitian Anggraeni et al., (2020) secara konsisten menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun demikian hasil yang bertentangan diperoleh dalam penelitian Marpaung et al., (2021); dan penelitian (Pradika & Hoesada, 2018) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang tugasnya melaksanakan pengawasan independen atas pelaporan keuangan dan proses audit eksternal. Komite ini memiliki tugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan terlaksana dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Pradika & Hoesada, 2018). Komite audit diharuskan independen, semakin independen komite audit maka laporan keuangan yang dihasilkan bersifat transparan dan terbuka karena independen komite audit dalam permasalahan

lebih objektif dan tidak memihak hal ini akan meminimalisir terjadinya manipulasi dalam perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Dalam penelitian (Halim, 2021); (Anggraeni et al., 2020); (Badewin, 2019) dan (Abbas & Siregar, 2021) secara konsisten menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Marpaung et al., 2021) dan penelitian (Ainiyah et al., 2021) tidak mampu membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan.

Selain komisaris independen dan komite audit, *Financial Distress* juga dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Financial Distress* merupakan suatu tahapan penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum pailit atau likuidasi. Kondisi ini umumnya ditandai dengan, antara lain, keterlambatan dalam pengiriman, penurunan kualitas produk, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank Permatasari et al., (2019). *Financial Distress* akan memicu manajer melakukan kecurangan dengan memanipulasi data akuntansi dalam laporan keuangan karena manajer tidak ingin kinerja dalam perusahaan terlihat buruk dimata pemegang saham, faktor lain yang membuat manajer melakukan manipulasi data karena kesulitan keuangan mempertinggi risiko yang dihadapi oleh investor sehingga menuntut untuk mendapatkan return yang lebih tinggi memicu manajer untuk melakukan manajemen laba. Terjadinya hal tersebut dapat membuat lemahnya integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian Permatasari et al.,

(2019) menemukan yaitu *Financial Distress* berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan, Artinya manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi jika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang lebih tinggi karena jika terjadi masalah keuangan, kinerja manajemen yang buruk akan mengakibatkan perubahan manajemen. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Indrasari et al., (2016) yang menemukan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Financial Distress*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari (Permatasari et al., 2019) yang melakukan penelitian menggunakan variabel komisaris independen, komite audit, *Financial Distress* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini mengembangkan model penelitian dari penelitian sebelumnya, yaitu mengurangi variabel ukuran perusahaan tetapi menambahkan variabel kualitas audit. Alasan penambahan variabel ini mengacu pada beberapa penelitian Anggraeni et al., (2020); Mertzanis et al., (2020); Badewin, (2019) telah membuktikan bahwa kualitas audit mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Sedangkan pengurangan variabel ukuran perusahaan, karena dalam beberapa penelitian tidak mampu membuktikan bahwa ukuran perusahaan ini merupakan prediktor yang kuat terhadap integritas laporan keuangan seperti dalam penelitian Pradika & Hoesada, (2018), (Abbas et al., 2021), (Putri & Supriati, 2020)

Penggunaan variabel kualitas audit karena kualitas audit meyakinkan pengguna tentang keandalan pelaporan keuangan. Kualitas audit adalah

prosedur yang ditetapkan oleh auditor untuk memastikan relevansi dan pelaporan keuangan kepada anggota organisasi dan publik (Serly & Helmayunita, 2019). Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor eksternal dalam menyajikan laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, bebas dari penyimpangan, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh penerbit atau perusahaan publik wajib disertai dengan laporan audit independen yang diterbitkan oleh kantor akuntan publik (KAP). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kredibilitas laporan yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Salah satu mekanisme penting bagi perusahaan dalam memberikan jaminan kualitas atas pelaporan keuangan adalah adanya keberadaan Auditor eksternal merupakan. Dengan demikian sebuah laporan keuangan wajib diaudit oleh auditor yang berasal dari eksternal yang kompeten dan independen. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari materi apa pun dan integritasnya tunduk pada tanggung jawab (Nurdiniah & Pradika, 2017). Penelitian ini menggunakan studi kasus perusahaan sub sektor industri real estate dan property yang terdaftar di BEI. Peneliti memilih perusahaan property dan real estate sebagai sampel penelitian karena peneliti ingin mengetahui integritas laporan keuangan yang disajikan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah sesuai atau masih banyak kecurangan dalam menyusun laporan keuangan.

Rendahnya integritas laporan keuangan pada perusahaan real estate dan property, ditunjukkan adanya beberapa temuan kasus fraud atau kecurangan laporan keuangan di sektor industri tersebut. Salah satu kasus penipuan yang paling sering terjadi di sektor real estate dan properti adalah manipulasi penyajian laporan keuangan oleh PT Hanson. Dalam laporan yang dilakukan oleh OJK / Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2016 PT Hanson dilaporkan telah melakukan manipulasi jual beli kavling siap pakai (Kasiba). Atas kasus ini perusahaan diuntungkan dengan meningkatnya pendapatan perusahaan yang meningkat dengan laba kotor Rp 732 miliar. Dalam kasus ini PT Hanson dinyatakan telah melanggar PSAK (Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Real Estat dan diputuskannya dengan adanya sanksi yang diberikan kepada perusahaan dan sekaligus direktur utamanya Benny Tjokro. Kasus lain seperti dilakukan PT Waskita Karya pada tahun 2009. Kasus tersebut terbongkar ketika ada cek saldo rencana awal penerbitan saham tahun sebelumnya oleh Direktur Utama baru M. Choliq. Pada laporan keuangan 2004-2007, terjadi surplus laba bersih sebesar Rp 400 miliar. Akibatnya, penawaran saham PT Waskita Karya ditunda hingga keuangan perusahaan kembali normal. Tiga direktur Waskita periode 2004-2007 dicopot dari jabatannya oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terkait kasus tersebut.

Hasil penelitian (Anggraeni et al., 2020); (Mertzanis et al., 2020); (Badewin, 2019) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Ainiyah et

al., 2021) dan penelitian (Marpaung et al., 2021) yang secara konsisten tidak mampu membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *gap research* yaitu hasil penelitian yang masih bertentangan, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **"Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, *Financial Distress*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI 2017-2020)"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan/referensi empiris mengenai pengaruh komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

2. Manfaat praktisi

   a. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi pada perusahaan perusahaan property di Bursa Efek Indonesia, yaitu memilih perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan yang baik, dan

ditandai dengan komite audit, komisaris independen dan kualitas audit yang baik secara terhindar dari kondisi *Financial Distress*

b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya dalam memperbaiki integritas laporan keuangan melalui perbaikan pada komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1 : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : Berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : Merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan tentang populasi, subyek, dan obyek penelitian, alat analisis data, pengujian hipotesis dan data penelitian.

BAB 4 : Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB 5 : Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* untuk menjelaskan hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) (Permatasari et al., 2019). Teori ini pertama kali ditemukan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul karena kontrak antara prinsipal dan agen dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan ke agen. Asumsi dasar fitrah manusia, seorang manajer sebagai manusia akan bertindak oportunis, yaitu mengejar kepentingan pribadinya. Manajer mengomunikasikan pengungkapan informasi akuntansi kepada prinsipal melalui laporan keuangan (Istiantoro et al., 2017).

Laporan keuangan berfungsi bagi pengguna laporan keuangan yang berasal dari eksternal maupun internal. Adanya perbedaan dalam pemahaman dan penguasaan informasi ini antara manajemen dan pengguna laporan keuangan dapat mengakibatkan munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*). Munculnya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan guna mengelabui pemilik terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Hubungan keagenan yang timbul tersebut akan menimbulkan adanya masalah yaitu, terjadinya asimetri informasi (information asymmetry) dan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Asimetri informasi terjadi ketika informasi mengenai posisi keuangan dan entitas pemilik yang dimiliki oleh agen lebih banyak dari informasi yang dimiliki oleh principle, dengan informasi asimetri yang dimiliki dapat mendorong agen untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh principle (Ainiyah et al., 2021).

Oleh karena itu, untuk menangani konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, ada beberapa cara yaitu monitoring dan kontrak insentif. Sistem kontrol pertama adalah untuk memantau tindakan manajer bahwa pemegang saham dapat merancang untuk mencegah tindakan agen oportunistik dan meningkatkan agen kekayaan dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Yang kedua adalah kontrak insentif yang cocok dilakukan untuk membatasi oportunistik perilaku agen dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Teori keagenan memiliki hubungan dengan perusahaan yang baik pemerintahan; salah satu kegunaan mekanisme Good Corporate Governance adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer yang diimplementasikan dengan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit (Parinduri et al., 2018).

2.2. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kunci utama dalam keberlangsungan umur perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan. Manajemen perusahaan menciptakan laporan keuangan yang berintegritas merupakan fungsi utama laporan keuangan. Integritas adalah benar, akurat, jujur, tidak memihak, seseorang yang berintegritas tinggi akan menyampaikan fakta dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan apa adanya (IAI, 2022).

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang menyajikan hasil catatan laporan keuangan pada akhir periode dalam suatu entitas yang dijadikan sebagai media komunikasi antara pihak manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) seperti investor dan kreditur. Laporan keuangan dikatakan bahasa bisnis yang digunakan sebagai struktur yang menyajikan kondisi perusahaan baik secara finansial maupun non finansial dan menunjukkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajer atas kinerjanya yang wajib dilaporkan kepada pihak-pihak yang terkait, yang nantinya dapat digunakan sebagai pertimbagan untuk mengambil keputusan ekonomi apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu, dapat dipahami, andal, relevan, dan dapat dibandingkan (Haq et al., 2017).

Integritas laporan keuangan merupakan hal yang menggambarkan nilai perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan kondisi perusahaan secara tepat, tanpa memihak siapapun, dan jujur, yakni pihak manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan harus mencatat secara akurat dan relevan sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Integritas laporan keuangan dapat digambarkan sebagai sejauh mana laporan yang ditampilkan menunjukkan kejujuran dan kebenaran informasi. Maka dari itu, keberadaan Auditor independen sangat penting sebagai fungsinya dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih benar dan jujur dibuat oleh auditor independen dan lebih terhindar dari kecurangan karena tidak ada hubungan khusus antara auditor independen dengan klien. (Ainiyah et al., 2021).

Integritas laporan keuangan sebagai sejauh mana laporan keuangan disajikan secara cara yang jujur dan benar, di mana semua informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus benar sebagai mereka harus bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Informasi keuangan memiliki kualitas yang dapat diandalkan jika informasi tersebut tidak menyesatkan, tidak mengandung kesalahan material, dan harus dapat diandalkan bagi pemakainya sebagai penyajian yang jujur.Sedangkan informasi keuangan yang relevan adalah informasi yang

berguna bagi pemakainya proses dalam pengambilan keputusan (Yendrawati & Hidayat, 2021).

Integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan prinsip konservatisme, perusahaan yang mengalami sebuah kegagalan cenderung memberikan peluang bagi manajemen untuk menyembunyikan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya dengan meningkatkan pendapatan dan aktiva bersih perusahaan, oleh sebab itu untuk menghindari terjadinya manipulasi data keuangan dibutuhkanya praktik akuntansi konservatisme. Konservatisme merupakan sikap kehati-hatian atau waspada dalam menghadapi ketidakpastian di mana kondisi mengalami rasa keraguan untuk menetapkan pengambilan keputusan. Konservatisme digunakan untuk mengakui, mengukur, apabila pendapatan lebih rendah dari nilai aktiva, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi. Prinsip konservatisme miliki ketentuan untuk memilih metode tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan, mengakui kerugian dan dampaknya dengan cepat tetapi tidak mengakui laba ketika belum terjadi. Berdasarkan yang telah disampaikan di atas konservatisme dapat digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan (Nurbaiti et al., 2021).

2.3. Komite Audit

(IAI, 2022) mendefinisikan audit komite merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang dapat bekerja secara independen dan profesional yang memiliki tugas untuk memperkuat dan membantu fungsi

dewan komisaris dalam menjalankan pada proses pelaporan keuangan selain sebagai fungsi pengawasan, risiko, audit dan penerapan tata kelola perusahaan (Putri & Supriati, 2020)

Untuk kepentingan operasi audit dan keandalan, direksi perusahaan membentuk komite audit. Badan tersebut ditugaskan untuk mendukung tugas-tugas dari dewan komisaris dalam memastikan bahwa penyajian laporan keuangan dapat dilaporkan secara wajar mengikuti prinsip-prinsip antara akuntansi yang berlaku umum, perusahaan telah menerapkan struktur pengendalian internal dengan baik, penerapan audit eksternal dan internal dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip standar audit, dan ditindaklanjuti temuan audit dibuat oleh manajemen. Dengan adanya komite audit pada suatu perusahaan, maka proses laporan keuangan perusahaan akan terpantau dengan baik (Istiantoro et al., 2017).

Komite audit termasuk dalam komponen mekanisme tata kelola suatu perusahaan. Komite audit ditugaskan untuk membantu dewan komisaris dalam tugas dan fungsinya dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan direksi akan melaporkan atau menyampaikan hal hal yang seharusnya disampaikan kepada komite audit, komite audit memberikan pendapat independen atas laporan yang telah disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan membantu tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan dewan komisaris (Parinduri et al., 2018). Komite audit mampu menjadi

penghubung apabila ada hal-hal yang berkaitan dengan dewan komisaris dan sebagian komite audit berasal dari dewan komisaris sehingga komite audit memiliki peran penting dalam pengawasan dan memonitor audit laporan keuangan. Komite audit membantu komisaris dalam menghindari terjadinya kecurangan data keuangan yang dilakukan oleh manajemen, meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan memberikan nasihat apabila terjadi masalah terkait kebijakan keuangan. Tugas komite audit dalam perusahaan untuk melindungi dari tindakan kecurangan kepada pemegang saham.

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk melakukan pengawasan terhadap independensi manajemen pada dewan direksi, memastikan tugas auditor internal dan eksternal terhadap pelanggaran, memastikan terhadap sistem pengendalian internal sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik sesuai standar akuntansi keuangan yang diberlakukan secara umum (Marpaung et al., 2021). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Indrasari et al., 2016).

2.4. Komisaris Independen

Menurut (Istiantoro et al., 2017) Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan manajemen, pemegang saham pengendali, dan anggota lain dari dewan komisaris, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain

yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pengukuran proporsi dewan komisaris independen dilakukan dengan membandingkan persentase antara anggota komisaris yang berasal dari luar atau independen dengan total dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan.

Fungsi komisaris independen untuk mengawasi kinerja perusahaan apakah sesuai dengan kode etik yang berlaku dan memberikan pendapat yang independent dan penilaian atas hasil kinerja perusahaan secara menyeluruh, karena penilaian komisaris independen bersifat netral tidak berhubungan dengan perusahaan yang terkait. Adanya komisaris independen akan membuat mekanisme tata kelola perusahaan semakin baik dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Komisaris independen untuk meningkatkan efektivitasnya, jumlah komisaris independen memiliki persentase tidak kurang dari 30% dari jumlah dewan komisaris (Nurbaiti et al., 2021).

Komisaris independen yaitu anggota dari dewan komisaris untuk mengawasi dan menilai keseluruhan kinerja perusahaan dan komprehensif, diharapkan komisaris independen bisa menurunkan adanya asimetri informasi yang tinggi antara pihak manajemen perusahaan dengan stakeholder. Untuk mengukur variabel komisaris independen dilakukan dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total keseluruhan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan.

2.5. *Financial Distress*

Menurut (Ratna & Marwati, 2018) menyatakan bahwa *Financial Distress* merupakan sebuah kondisi perusahaan mengalami fase penurunan laba dan aktivitas bisnis yang tidak sebanding dengan kewajiban-kewajiban yang akan ditanggung, sehingga perusahaan mengalami kerugian, apabila kondisi ini terus-menerus dialami oleh perusahaan dan tidak dapat ditangani, maka akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Kebangkrutan adalah keadaan di mana suatu perusahaan gagal atau tidak mampu memenuhi segala kewajiban dan kegiatan operasional karena kekurangan dana untuk menjalankan dan melanjutkan usahanya sehingga tidak memenuhi pencapaian yang sudah ditargetkan oleh perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dilihat mengalami kondisi *Financial Distress* apabila mengalami hal sebagai berikut yaitu seperti mengalami laba operasi bersih negatif selama dua tahun berturut-turut, penghentian pembayaran dividen, restrukturisasi keuangan, mengurangi tenaga kerja karyawan,

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan mengalami penurunan laporan keuangan sebelum likuidasi. Meningkatnya penggunaan hutang, maka meningkat juga beban biaya bunga yang menjadi faktor utama terjadinya *Financial Distress*. Hal lain yang dapat menjadi faktor terjadinya *Financial Distress* merupakan kenaikan pada profitabilitas bahwa menurunya pendapatan. Menurut Haq *et al.*, (2017) *Financial Distress* diawali disaat perusahaan perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran sesuai jadwal yang ada atau saat proyeksi arus

kas mendeteksi ada ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutangnya. Namun hal tersebut juga dapat terjadi sebagai insolvensi yang wajar karena menunjukkan kurangnya likuidasi, kemungkinan terjadinya bisa hanya sementara dan masih bisa untuk diperbaiki. Perbaikan perusahaan yang mengalami kegagalan berbeda-beda tergantung dengan tingkat kesulitannya, apabila perusahaan mengalami kegagalan yang besar alternative yang dapat digunakan secara tepat merupakan likuiditas, nampun perusahaan yang mengalami kegagal tidak terlalu besar masih bisa untuk diperbaiki agar menguntungkan kreditor, pemegang saham, dan masyarakat (Indrasari et al., 2016).

Gejala seperti kondisi memburuknya pelaporan keuangan adalah pertanda bagi perusahaan yang mengalami *Financial Distress* adalah perusahaan (Indrasari et al., 2016). Kesulitan Keuangan dimulai ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan jadwal dan batas waktu yang ditetapkan. Ini juga dapat disebut sebagai kepailitan yang wajar, dan hanya hanya mungkin bersifat sementara atau dalam jangka panjang. Jadi, kebangkrutan yang wajar akan menyebabkan menurunnya likuiditas perusahaan. Jika dinilai cukup berat, maka alternatif yang paling layak menggunakan likuiditas perusahaan. Akan tetapi pada perusahaan yang dirasakan akan gagal dapat dilakukan rehabilitasi sehingga akan menjadi kreditur, atau pemegang saham. Untuk mengukur tingkat kebangkrutan digunakan formula ALTMAN atau disingkat dengan Z Skor yang menilai kebangkrutan dengan empat aspek

yaitu modal kerja, laba ditahan, laba sebelum pajak dan nilai ekuitas pasar: (Indrasari et al., 2016)

$$Z= 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

Z : Indek kebangkrutan Altman

X1 : modal kerja yang dihitung dari aset lancar dikurangi hutang lancar) total aset;

X2 : laba ditahan dibagi total aset;

X3 : EBIT / total asset;

X4 : nilai pasar ekuitas (harga saham x saham beredar) / nilai buku hutang

2.6. Kualitas Audit

Menurut (Mulyadi, 2017), Kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaan mereka. Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor yang memiliki banyak klien di lingkungan yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam pemahaman tentang risiko audit spesifik yang dimiliki tetapi akan dibutuhkan oleh industri pengembangan keterampilan lebih dari kebanyakan auditor. Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai derajat atau derajat kesempurnaan; pada kasus ini, kualitas adalah ukuran relatif dari kebaikan, memiliki arti yang sangat

umum tidak memiliki arti operasional. Audit atau pemeriksaan dalam arti luas berarti evaluasi dari suatu organisasi, sistem, proses, atau produk sementara orang yang melakukan audit disebut auditor. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas audit objektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit yang konsep yang kompleks dan sulit dipahami sehingga sering terjadi kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4. KAP yang besar merupakan KAP yang memiliki independensi lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Alasannya karena KAP tidak memiliki keuntungan dari satu klien maka tidak berpengaruh pada pendapatannya. Tetapi jika KAP kecil tidak ada satu klien yang sangat berarti karena jumlah klien yang sedikit (Shockley, 1981). Jadi KAP besar seperti Big 4 biasanya dianggap lebih mampu menjaga independensi auditor dibandingkan KAP kecil. Selain itu, KAP Big 4 dianggap memiliki kualitas audit dan reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis serta dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan. Hasil beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa KAP besar

memiliki insentif mengaudit laporan keuangan yang lebih akurat dibandingkan dengan KAP kecil, jika KAP besar memberikan audit laporan keuangan yang tidak akurat dapat menghilangkan hubungan spesifik yang sudah dimiliki (Ayem & Yuliana, 2019).

2.7. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, *Financial Distress*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dapat dirangkum seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Telaah Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	(Abbas & Siregar, 2021) *Integrity Of Financial Statements And The Factors*	Variabel independen: komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage Variabel dependen: integritas laporan keuangan	Analisis Regresi Panel	komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan
2	(Permatasari et al., 2019) *The Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, And Company Sizes on Integrity of Financial*	Variabel independen: komisaris independen, komite audit, *Financial Distress* dan ukuran perusahaan Variabel dependen: integritas laporan keuangan	Analisis Regresi	parsial komisaris independen, komite audit, *Financial Distress*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

No	Peneliti dan judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Statements			
3	(Mertzanis et al., 2020) *Integrity of financial information and firm's access to energy in developing countries,*	integritas informasi keuangan dan akses perusahaan ke energi	Kajian literatur	Kondisi makroekonomi, kualitas audit, dan infrastruktur energi tingkat negara berpengaruh juga terhadap integritas laporan keuangan. Pembangunan ekonomi dan keuangan, keterbukaan ekonomi, lingkungan akuntansi dan auditing dan kondisi teknis pembangkit energi di suatu negara merupakan faktor pengendali penting dari efek integritas informasi keuangan
4	(Pradika & Hoesada, 2018) dengan judul *Integrity Of Financial Statement: Big Is Not Guarantee*	Variabel independen: komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan Variabel dependen: integritas informasi pelaporan keuangan	analisis regresi data panel	komite audit, kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap integritas informasi pelaporan keuangan. Namun untuk komisaris independen dan ukuran perusahaan tidak membuktikan adanya pengaruh terhadap integritas informasi pelaporan keuangan.
5	(Putri & Supriati, 2020) *The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements.*	Variabel independen: good corporate Governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen), ukuran perusahaan, Variabel dependen: integritas laporan keuangan.	regresi linear berganda	Hampir semua variabel berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun memiliki arah koefisien yang berbeda-beda. Variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh berpengaruh positif signifikan. Sementara variabel yang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan

No	Peneliti dan judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
				keuangan yaitu kepemilikan manajerial dan komisaris independen.
6	(Nurbaiti et al., 2021) Pengaruh Corporate Governance, *Financial Distress*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Study On Property, Real Estate, And Company Size Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period)	Variabel independen: Tata kelola perusahaan, kesulitan keuangan dan size Variabel Dependen : integritas laporan keuangan	analisis regresi data panel	ada pengaruh negatif pada ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
7	(Marpaung et al., 2021) Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun	Variabel Independen: 1) komisaris independen 2) komite audit 3) kepemilikan institusional 4) kualitas audit Variabel Dependen: integritas laporan keuangan perusahaan	metode linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak ada satupun yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

No	Peneliti dan judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	2017-2019			
8	(Ainiyah et al., 2021) "Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)"	Variabel Independen: komisaris independen komite audit, dan kualitas audit Variabel Dependen: integritas laporan keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan adalah variabel komisaris independen dan kualitas audit, sementara independensi auditor dan komite audit tidak berdampak secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
9	(Ayem & Yuliana, 2019) "Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)"	Variabel Independen: independensi auditor, kualitas audit, manajemen pendapatan, dan komisaris independen Variabel Dependen: integritas keuangan	analisis regresi berganda	Independensi auditor tidak memiliki efek yang signifikan, kualitas audit tidak memiliki efek yang signifikan, manajemen pendapatan memiliki efek yang signifikan, komisaris independen memiliki berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
10	(Parinduri et al., 2018) Analysis Of Corporate	Variabel Independen: komisaris independen, komite audit, kesulitan keuangan, dan ukuran perusahaan	Analisis Regresi	Variabel yang terbukti kuat berpengaruh signifikan terhadap integritas LK adalah komisaris independen, komite audit

No	Peneliti dan judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Governance, Leverage And Company Size On The Integrity Of Financial Statements	Variabel Dependen: integritas laporan keuangan		dan ukuran perusahaan. Sementara untuk ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh.
11	Saad, B., & Abdillah, A. F. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan	Variabel Independen: ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan *Financial Distress* Variabel Dependen: integritas laporan keuangan	regresi linear berganda	ukuran perusahaan dan *Financial Distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan leverage dan audit tenure secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
12	Anggraeni et al., (2020) Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah	Variabel Independen: komite audit, komisaris independent, leverage, dan kualitas audit Variabel Dependen: integritas laporan keuangan	statistik deskriptif, dan analisis regresi logistik	Faktor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan adalah variabel komite audit, komisaris independent, dan kualitas audit, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan adalah leverage.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

2.8. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang harus mengendalikan secara independen atas laporan keuangan dan audit eksternal (Abbas & Siregar, 2021). Selain itu, Komite Audit adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang dianggap mampu mengurangi masalah keagenan yang muncul dalam suatu perusahaan yang jika terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan *Financial Distress* pada perusahaan.

Komite audit harus memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan dilaporkan mengikuti standar, internal struktur pengendalian berjalan dengan baik, melakukan audit internal dan audit eksternal mengikuti standar audit, dan setelah auditor menyelesaikan audit, manajemen harus terus menindaklanjuti temuan audit.

Hasil Penelitian Halim, (2021); Anggraeni et al., (2020); Badewin, (2019) dan Abbas & Siregar, (2021) secara konsisten menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Menurut (Jensen & Meckling, 2019) dalam teori keagenan menilai bahwa komisaris independen diperlukan dewan komisaris untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan direktur. Fungsi komisaris independen dalam melakukan pengawasan kinerja direksi dalam hal pengendalian mengenai masalah keuangan maka akan terhindar dari tindakan yang merugikan perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen memiliki peran penting agar perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Jadi, beri peringkat proporsi yang lebih tinggi komisaris independen akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya laporan keuangan yang berintegritas.

Berdasarkan teori keagenan, kedudukan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja manajemen lebih baik karena tindakan yang dilakukan manajemen diawasi oleh komisaris independen dan komisaris independen akan melindungi hak-hak di luar perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki komisaris independen laporan keuangan yang disajikan manajemen akan lebih berintegritas. Jika semakin tinggi persentase komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan (Ayem & Yuliana, 2019).

Hasil penelitian Yendrawati & Hidayat, (2021), Abbas & Siregar, (2021); Ayem & Yuliana, (2019) dan penelitian Anggraeni

et al., (2020) secara konsisten menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H2: komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan

Financial Distress adalah kondisi terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan menjadi tidak mampu untuk melakukan pembayaran kewajibannya sesuai jadwal terutama pada utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Maksud kewajiban yaitu kewajiban pada pemasok bahan baku, hutang bank, hutang pajak, dan kewajiban lainya (Haq et al., 2017). Semakin meningkatnya penggunaan utang akan meningkat pula beban bunganya sehingga akan berpengaruh pada penurunan penghasilan sehingga menyebabkan terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen akan menimbulkan terjadinya *Financial Distress*. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress* akan mendorong manajer untuk melakukan tindakan konservatisme akuntansi karena manajer tidak ingin kinerja manajemennya dinilai buruk dan dapat menyebabkan pergantianan manajemen. Hal

tersebut mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme (Haq et al., 2017). Harapan investor dalam melakukan investasi untuk mendapatkan return yang tinggi, namun terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor. Tuntutan investor untuk mendapatkan return yang tinggi akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba, sehingga dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Permatasari et al., (2019) dalam penelitiannya mampu membuktikan adanya pengaruh negatif *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan, sehingga ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi manajer akan cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi karena *Financial Distress* menunjukkan adanya ketidakmampuan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan dan dapat mengakibatkan pergantian manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H3: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

4. Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Mulyadi, (2017) menyatakan bahwa kualitas audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti tujuan mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi,

dengan tujuan adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara klaim-klaim tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasil kepada pengguna yang terkait. Kualitas suatu audit dapat berarti apakah suatu audit telah dilakukan atau tidak oleh auditornya. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit dilakukan oleh auditor dikatakan memenuhi syarat jika memenuhi persyaratan atau standar audit. Standar audit meliputi kualitas profesional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan untuk melakukan audit dan menyiapkan laporan audit.

Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya kepada pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan, maka perusahaan akan memilih KAP yang sangat kredibel. Badewin, (2019) melaporkan bahwa auditor yang berkualitas yaitu auditor yang masuk Big-Four lebih akurat daripada akuntan non-Big Four. Dengan demikian KAP yang besar akan memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik dibandingkan pada KAP yang kecil. Maka dari itu KAP yang bereputasi yang masuk dalam kriteria Big Four, akan memiliki integritas laporan keuangan yang lebih baik. KAP besar tentunya akan memiliki insentif yang lebih besar dibandingkan dengan KAP non Big Four sehingga akan menghindari tindakan-tindakan kecurangan akuntansi untuk

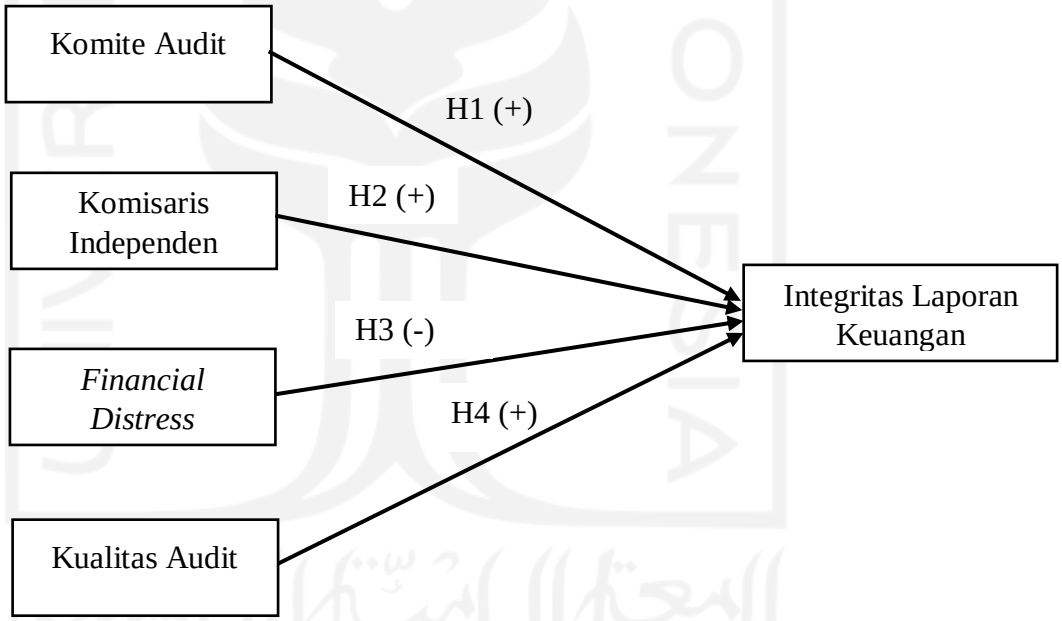
menghindari jatuhnya reputasi pada KAP tersebut (Marpaung et al., 2021).

Hasil penelitian Anggraeni et al., (2020); Mertzanis et al., (2020); Badewin, (2019) dan Juliana & Radita, (2019) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H4: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.9. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya maka dapat digambarkan model kerangka pemikiran tentang pengaruh antara komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit terhadap integrasi laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan dalam kerangka pikir penelitian seperti tampak pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Secara umum populasi yaitu mengarah pada sekelompok orang, atau benda dan peristiwa, dan juga yang menarik yang telah dipelajari oleh peneliti. Populasi merupakan sekelompok orang, insiden, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti buat berdasarkan konklusi (berdasarkan statistik sampel). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahan yang masuk dalam sub sektor industri property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan bagian populasi yang terdiri beberapa anggota dalam populasi tersebut. Artinya sampel dibentuk dari sebagian anggota populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

a) Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 sampai dengan 2020.
b) Perusahaan property dan real estate yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017 sampai dengan 2020

c) Perusahaan property dan real estate yang memiliki data secara lengkap berkaitan dengan variabel yang dipakai selama pengamatan penelitian.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak diambil langsung oleh peneliti, tetapi data-data ini sudah disajikan dalam dokumen oleh pihak lain, dan dalam hal ini adalah, data laporan tahunan dan annual report pada perusahaan sub sektor industri property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Sumber data yang digunakan merupakan hasil publikasi laporan tahunan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan data melalui www.idx.co.id

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel independen atau disebut dengan variabel bebas, dan variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat

3.3.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, komite audit, komisaris independent, *Financial Distress*, dan kualitas audit.

1) Komite Audit

Peran komite audit adalah untuk memantau kinerja manajemen dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disediakan oleh

perusahaan sesuai dengan peraturan yang ada. Komite Audit yaitu mekanisme tata kelola perusahaan yang diasumsikan mengalami penurunan kesulitan keuangan. Kompetensi komite audit adalah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Bantuan komite audit kepada manajemen adalah berkaitan dengan laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengendalian internal, dan auditor independen.

Komite audit diukur dengan jumlah komite audit di sebuah perusahaan (Ainiyah et al., 2021). Rumusan pengukuran komite audit sebagai berikut

UKA = jumlah anggota komite audit

2) Komisaris Independent

Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak memiliki saham tetapi diangkat sebagai komisaris independen karena kemampuan pengetahuan dan pengalamannya di bidang ini diakui dan dapat memberikan pertimbangan atas keputusan-keputusan yang diambil oleh dewan komisaris, terutama keputusan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Komisaris independen dapat dipercaya untuk melindungi kepentingan semua pemegang saham. Cara mengukur variabel ini adalah dengan melihat proporsi jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah anggota dewan. Proporsi dewan komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan rumus (Ainiyah et al., 2021):

$$\textbf{KI} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} x100\%$$

3) Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi di mana prusaham mengalami kesulitan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan sedang tidak baik dan dapat mengalami kebangkrutan. *Financial Distress* ditandai dengan perusahaan tidak mampu memenuhi beban kewajiban atau utang jangka pendek perusahaan. Pengukuran *Financial Distress* menggunakan persamaan dari model Altman yaitu:

$$Z = 6{,}56\,X1 + 3{,}26\,X2 + 6{,}72\,X3 + 1{,}05\,X4$$

Keterangan:

Z =*Indikator Financial Distress*

X1 = perbandingan modal kerja dengan total asset

X2 = perbandingan laba ditahan dengan total asset

X3 = Perbandingan EBIT dengan total asset

X4 = Perbandingan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku hutang

Apabila **Z < 1,10** maka termasuk perusahaan yang keuangannya mengalami kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami *Financial Distress* dimasa yang akan datang. Jika nilai **1,10 < Z < 2,60** maka kondisi ini termasuk dalam kondisi *grey area* atau tidak dapat ditentukan apakan perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress* atau tidak mengalami kondisi *Financial Distress*. Apabila nilai **Z > 2,60** maka kondisi ini termasuk keadaan sehat dan tidak berpotensi mengalami kondisi *Financial Distress*.

4) Kualitas Audit

Untuk mengukur kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP. Secara teori ukuran KAP dibagi menjadi dua kelompok yaitu KAP yang masuk dalam kategori KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Selanjutnya dalam pengukuran variabel ini dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk KAP *big-four* dan 0 untuk KAP *non big-four*.

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah ukuran sejauh mana suatu laporan keuangan disajikan dengan cara yang jujur. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan indeks konservatisme. Indeks ini sebagai proksi integritas laporan keuangan diukur dengan mengadopsi model Beaver dan Ryan, menggunakan rasio antara nilai buku yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Indeks ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Yendrawati & Hidayat, 2021).

$$\textbf{ILKit} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar}}$$

Keterangan:

ILKit: Integritas Laporan Keuangan

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode analisis yang ada. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan dari nilai rata–rata (mean), Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum variabel terikat dan tidak terikat dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018). Di dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Integritas Laporan Keuangan, komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai tengah dan deviasi standar.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk mendeteksi validitas model empiris yang digunakan dalam penelitian tersebut, agar tidak terjadi hasil yang bias dalam menginterpretasikan hasil koefisien regresi. Sebuah model menjadi valid jika bebas dari adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, serta memiliki data yang normal.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu

dengan analisis grafik dan uji statistic Distribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2018). *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas, data residual yang terdistribusi normal apabila nilai *Asmp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05

2) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. jika variable independent saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasinya terhadap variabel independen yang lain sama dengan nol), (Ghozali, 2018). Untuk menguji multikolinearitas digunakan Nilai tolerance dan Varianve Inflation Faktor (VIF). Nilai VIF < 10 dan tolerance lebih besar dari 0,1 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi Multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas yaitu jika *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Ghozali, 2018). Untuk menguji Heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan absolut dari nilai residual hasil regresi utama. Nilai terdapat signifikansi p-value < 0,05 maka model regresi terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Durbin Watson merupakan pengujian autokorelasi, nilai durbin watson yang menjadi penentuan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai Durbin Watson Test berada pada tabel Du sampai dengan (4-DU) maka model regresi tidak terjadi Autokorelasi.

3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, baik untuk pengujian secara parsial maupun pengujian secara serentak. Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk menguji baik secara parsial maupun secara serentak pengaruh komisaris independen, komite audit, *Financial Distress* dan kualitas audit

terhadap integritas laporan keuangan. Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y= \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 3X4 + e}$$

Keterangan:

Y= integritas laporan keuangan

a= nilai konstanta dalam regresi

X1= komite audit

X2= komisaris independent

X3= *Financial Distress*

X4= kualitas audit

E= variabel pengganggu (error)

a. Uji Hipotesis

1) Perkiraan Model / Uji Goodness of Fit

Untuk menguji tingkat kesesuaian model dalam sebuah persamaan regresi digunakan koefisien determinasi dan Uji F (Ghozali, 2018). Uji Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengukur seberapa besar sekumpulan variabel penjelas mampu menjelaskan variabel dependennya. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan Adjusted R Square, yaitu R Square yang telah disesuaikan, karena metode ini memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dibandingkan dengan R Square.

Sedangkan uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas atau signifikansi F lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria Goodness of Fit, dan sebaliknya jika probabilitas lebih tinggi dibandingkan 5% maka model regresi dinyatakan tidak Fit, dan tidak memiliki kesesuaian model yang baik.

2) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t atau disebut dengan pengujian secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig(t) dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas nilainya kurang dari 5% maka variabel independen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai probabilitas di atas 0.05 maka variabel independen tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 47 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2010, selanjutnya dilakukan analisis data. Data diperoleh dari hasil seleksi sampel dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan persyaratan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kriteria Sampel Berdasarkan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	total
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 sampai dengan 2020.	73
2	Perusahaan property dan real estate yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017 sampai dengan 2020	(24)
4	Perusahaan property dan real estate yang tidak memiliki data secara lengkap berkaitan dengan variabel yang dipakai selama pengamatan penelitian.	(2)
	Jumlah Sampel Perusahaan	47

Sumber : Pojok BEI, 2022

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Y= integritas laporan keuangan	188	-1.65	13.88	1.2853	1.84923
X1= komite audit	188	2.00	5.00	3.1862	.58723
X2= komisaris independent	188	.17	.75	.4010	.10610

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata variabel integritas laporan keuangan adalah sebesar 1,2853 dengan standar deviasi sebesar 1,84923. Hal ini berarti rata-rata di atas 1 yang menunjukkan bahwa harga pasar saham saat ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya yaitu hingga 1,2853 kali. Dengan demikian perusahaan telah mampu menghasilkan nilai yang lebih besar atas investasi yang ditanamkan pada nilai buku ekuitasnya. Nilai standar deviasi di atas nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data integritas laporan keuangan cukup tinggi atau berfluktuatif.

Hasil deskriptif pada variabel komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit diperoleh rata-rata sebesar 3,1862 dan standar deviasi sebesar 0,58723 dengan anggota komite audit terendah adalah 2 orang dan terbanyak 5 orang. Hal ini berarti rata-rata perusahaan dalam menempatkan komite audit adalah sebanyak 3 orang. Hal ini sesuai dengan peraturan BAPEPAM yang menyatakan bahwa sekurang-kurangnya komite audit

beranggotakan 3 orang dan salah satu ketuanya merangkap menjadi komisaris independen.

Hasil deskriptif statistik pada komposisi dewan komisaris independen (KI) memiliki rata-rata sebesar 0,4010, artinya perusahaan properti dan real estate memiliki dewan komisaris independent rata-rata 40,10% dari seluruh dewan komisaris yang ada. Jika dibandingkan dengan regulasi yang ada dari BAPEPAM yang hanya membatasi minimal 30%, maka penggunaan dewan komisaris independen ini sudah melabih atau sudah di atas yang ditetapkan oleh regulasi. Sementara nilai simpangan baku sebesar 0,58723 berarti terjadi sebaran data yang cukup sama / homogen karena nilai simpangan bakunya di bawah nilai rata-rata.

Tabel 4.3
Deskriptif *Financial Distress*

Kategori	Jumlah	Persentase
Non Financial Distress	91	48.4%
Financial Distress	97	51.6%
Total	188	100.0%

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Hasil deskriptif pada *Financial Distress* yang diukur dengan metode Altman menunjukkan nilai rata-rata Z-Score menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel hanya 51,60% perusahaan yang mengalami *Financial Distress,* sedangkan sisanya berada pada kategori perusahaan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar data pada perusahaan property dan real estate berada dalam potensi *Financial Distress*. Kemungkinan besar disebabkan karena banyaknya perusahaan yang macet dalam bisnis properti di masa periode Pandemi Covid-19, yang ditunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami rugi di tahun 2020.

Tabel 4.4
Deskriptif Kualitas Audit

Kualitas Audit	Jumlah	Persentase
Non Big Four	156	83.0%
Big Four	32	17.0%
	188	100.0%

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan ukuran KAP yang terbagi menjadi dua kategori yaitu KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Hasil analisis kualitas audit diperoleh diperoleh persentase sebesar 17,02% perusahaan sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia telah menggunakan KAP big four dan sisanya adalah non big four.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki estimator yang bias. Sebuah model regresi yang baik harus memenuhi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk menguji persyaratan ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji nilai Tolerance dan nilai VIF pada model regresinya. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0,1, dan hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1= komite audit	.916	1.092	Tidak ada multikolinearitas
X2= komisaris independent	.939	1.066	Tidak ada multikolinearitas
X3= *Financial Distress*	.976	1.024	Tidak ada multikolinearitas
X4= kualitas audit	.920	1.087	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Hasil Regresi, 2022

Hasil pengujian ditemukan nilai Tolerance yang cukup besar mendekati angka 1 dan nilai VIF yang sangat kecil ilainya di bawah 10. Artinya tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil ini bermakna bahwa penggunaan variabel independen yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit merupakan model yang baik, karena di antara keempat variabel independen tersebut tidak saling berkorelasi kuat, sehingga keindependensian pada keempat variabel tersebut sangat baik. Dengan demikian pengaruh komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, benar-benar murni dari masing-masing variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terjadinya korelasi di antara kesalahan pengganggu (ei) dari suatu observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Tabel 4.6
Hasil perhitungan autokorelasi

Variabel	Durbin Watson
Integritas laporan Keuangan	2.116

Sedangkan nilai tabel Durbin Watson pada level 5% untuk jumlah variabel independen k=6, dan jumlah observasi N=188, dapat dilihat nilai DwL= 1,728, DwU =1,810, 4-DwL= 2,272 dan 4-DwU= 2,190. Hasil perbandingan nilai Durbin Watson ini dapat dilihat pada tabel berikut: (Ghozali, 2013)

Tabel 4.7
Statistik Durbin Watson

DW	Kesimpulan	DW test
Kurang dari 1,728	Ada autokorelasi positif	
1,728 – 1,810	Tanpa kesimpulan	
1,810– 2,190	Tidak ada autokorelasi	**2,116**
2,190 – 2,272	Tanpa kesimpulan	
Lebih dari 2,272	Ada autokorelasi negatif	

Sumber; Algifari (2000)

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,116 yang berada di antara 1,810 sampai 2,190, yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga pada model regresi yang diajukan dapat diterima.

Tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dimaksudkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data perusahaan Real Estate dan Properti di BEI periode 2017– 2020 tidak berkorelasi kuat, sehingga data-data yang diperoleh pada tahun tersebut tidak dipengaruhi oleh data-data pada tahun sebelumnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah error residual atau variabel pengganggu dalam penelitian ini turut berpengaruh terhadap

variabel yang diteliti. Untuk menguji Heteroskedastisitas digunakan Glejser yaitu dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap absolut residual sebagai dependennya (Imam Ghozali, 2013):

Hasil Uji Heteroskedastisitas tersebut dapat ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T hitung	p-value	Keterangan
X1= komite audit	1.887	.061	Tidak ada heteroskedastisitas
X2= komisaris independent	-.843	.400	Tidak ada heteroskedastisitas
X3= *Financial Distress*	.741	.460	Tidak ada heteroskedastisitas
X4= kualitas audit	-.111	.912	Tidak ada heteroskedastisitas

Dari Tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai probabilitas (Sig-t) untuk semua variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hasil ini memberikan makna bahwa penggunaan variabel komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit ternyata tidak dipengaruhi oleh variabel pengganggu yaitu variabel di luar penelitian ini. Dengan demikian tingkat keindependensian variabel bebas ini telah teruji dengan baik, terutama dengan variabel-variabel di luar penelitian (variabel pengganggu).

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam model regresi ini telah memiliki syarat berdistribusi

normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan uji KS (Kolmogorov Smirnov Test) dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.9
Uji Normalitas

Variabel	KS-hitung	p-value	Keterangan
Unstandardized Residual	0.729	.663	Normal

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Nilai KS (Kolmogorov Smirnov) sebesar 0,729 dan probabilitas sebesar 0,663. Hal ini berarti sig > 0,05 maka data dalam model regresi dapat dinyatakan normal. Artinya data-data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada yang memiliki data ekstrim tinggi atau ekstrim rendah, tetapi data menyebar mengikuti distribusi normal.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Program SPSS versi 25 dalam penelitian ini dipilih untuk dijadikan sebagai program analisis Regresi Linear. Tabel 4.8 menunjukkan rangkuman hasil estimasi regresi linear berganda.

Tabel 4.10
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variable	Koefisien Regresi	T hitung	p-value	Keterangan
(Constant)	-0.036	-0.164	0.870	
X1= komite audit	0.042	0.793	0.429	Tidak signifikan
X2= komisaris independent	-0.426	-1.455	0.147	Tidak signifikan
X3= *Financial Distress*	-0.156	-2.572	0.011	Signifikan
X4= kualitas audit	0.181	2.178	0.031	Signifikan

Sumber : Data hasil Regresi, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa koefisien regresi merupakan parameter dalam persamaan regresi, standar error merupakan

tingkat kesalahan dari kemiringan garis regresi, t statistik merupakan uji statistik dan sig-t (*probability*) merupakan uji signifikansi.

1. Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

Y = -0,036 +0,042 X1 - 0,426 X2 - 0,156 X3 - 0,181 X4

Nilai konstanta sebesar -0,036 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit sama dengan 0, maka besarnya integritas laporan keuangan hanya sebesar -0,036.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel komite audit, diperoleh nilai yang positif sebesar 0,042. Hasil ini menunjukkan perusahaan yang menggunakan komite audit lebih besar, maka integritas laporan keuangannya akan semakin baik atua positif. Setiap peningkatan komite audit sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,042 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel komite audit menunjukkan nilai sig.t sebesar 0,429>0,05, maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H1 dalam penelitian **ini ditolak.**

Hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel komisaris independen, diperoleh nilai yang negatif sebesar -0,426. Setiap peningkatan komisaris independen sebesar 1 satuan menyebabkan

penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0,426 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel komisaris independen diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,147>0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian **tidak mendukung** hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan "**komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**"

Sedangkan hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel *Financial Distress*, diperoleh nilai yang negatif sebesar -0,156. Setiap peningkatan kondisi *Financial Distress* sebesar 1 satuan menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0,156 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel *Financial Distress* diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,011<0,05, yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian **mendukung** hipotesis ketiga dalam penelitian yang menyatakan "***Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan**"

Hasil perhitungan koefisien regresi pada variabel kualitas audit, diperoleh nilai yang positif sebesar 0,181. Hasil ini menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas seperti KAP Big Four maka integritas laporan keuangannya akan semakin baik atau positif.

Setiap peningkatan kualitas audit sebesar 1 satuan menyebabkan peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 0,181 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Hasil uji t pada variabel kualitas audit diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,031<0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hasil penelitian **mendukung** hipotesis keempat dalam penelitian yang menyatakan "**Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**"

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel penjelas terhadap variabel terikat digunakan Adjusted R^2. Hasil perhitungan Adjusted R^2 ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.11
Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*)

R	R Square	Adjusted R Square
0.271	0.073	0.053

Sumber : Data hasil Regresi, 2022

Dengan melihat Tabel 4.10 nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,053. Dengan demikian integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit sebesar 5,3%, dan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Besarnya kontribusi keempat variabel independen ini masih tergolong rendah, sehingga masih banyak faktor-faktor lainnya yang justru berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan, misalnya rasio-rasio keuangan, kondisi politik, inflasi, dan faktor eksternal lainnya. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan *Corporate Governance* pada perusahaan property dan real estate di BEI belum terlaksana dengan baik, sehingga belum memberikan kontribusi yang sangat besar integritas laporan keuangan perusahaan.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, maka dapat ditemukan hipotesis penelitian yang diterima dan hipotesis yang ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji hipotesis seperti tampak pada Tabel 4.12

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Beta	Koefisien	p-value	Keterangan
H1: Ada pengaruh positif Komite audit terhadap integritas laporan keuangan	0.059	(+)	p>0,05	Ditolak
H2: Ada pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.	-0.107	(-)	p>0,05	Ditolak
H3: Ada pengaruh negatif *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan"	-0.185	(-)	P<0,05	Didukung
H4: "Ada pengaruh positif Kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan"	0.162	(+)	P<0,05	Didukung

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

4.4.1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Nilai signifikansi untuk variabel komite audit sebesar 0,429>0,05 artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel keberadaan komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang berarti hipotesis pertama **H1 tidak didukung oleh data**. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Supriati, (2020) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa variabel keberadaan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Alasan temuan ini adalah adalah belum efektifnya kinerja komite audit, akibat implementasi sistem tata kelola yang baik pada perusahaan belum terwujud seperti apa yang diharapkan. Penempatan komite audit berdasarkan data penelitian mayoritas atau hampir 90 persen perusahaan menempatkan 3 anggotanya dan 1 di antaranya adalah ketua komite audit. Hal ini berarti penempatan komite audit ini masih sebatas melaksanakan regulasi yang ada. Seharusnya perusahaan yang lebih besar dan lebih komplek dalam sistem bisnisnya akan ditempatkan komite audit yang lebih besar, dan sebaliknya untuk perusahaan yang kecil. Namun faktanya semuanya sama saja dalam hal jumlah penempatan komite audit ini. Dalam penelitian (Marpaung et al., 2021) menyatakan alasan atas tidak adanya pengaruh komite audit terhadap Integritas laporan keuangan disebabkan karena tidak ada pelaksanaan tugas yang jelas dalam membantu fungsi dewan komisaris sehingga tidak akan memengaruhi Integritas laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.2 rata-rata penempatan komite audit perusahaan adalah sebanyak 3 orang, sehingga masih sebatas untuk memenuhi peraturan atau

regulasi yang ada. Selain itu pada kenyataannya, peran komite audit belum efektif. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian (Abbas & Siregar, 2021) yang melaporkan bahwa bukti menunjukkan adanya hubungan yang positif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan, mengingat fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit di mana salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.

4.4.2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil pengujian pada komisaris independen, nilai probabilitas sebesar 0,147>0,05, dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh secara positif dan signifikan variabel komposisi komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan., sehingga **H2 tidak didukung oleh data penelitian**. Komisaris independen adalah bagian dari komposisi dewan komisaris yang dalam perusahaan, namun anggota komisaris ini berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen, dan adapun tujuan penempatan dewan komisaris independen ke dalam komposisi dewan komisaris adalah memberikan keseimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga pihak pemegang saham minoritas dan juga stakeholder lainnya dapat dilindungi tingkat kepentingannya. Keberadaan dewan komisaris yang berasal dari pihak independen ini tentunya akan dapat mengurangi tingkat fraud sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan.Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan dari Abbas & Siregar, (2021) dengan temuannya yaitu komposisi dewan komisaris terbukti berpengaruh positif dan signifikan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Pradika & Hoesada, 2018) yang menemukan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti banyak sedikitnya komposisi komisaris dari luar belum mampu membuat perubahan pada laporan keuangan yang berintegritas. Kehadiran Dewan Komisaris yang minimal 30% dari total keseluruhan Dewan komisaris disinyalir belum bisa berimbang dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya memberikan perlindungan terhadap hak-hak para pemangku kepentingan terutama pemegang saham minoritas. Persentase yang rendah dari Komisaris Independen dikhawatirkan akan kurang mampu memberikan pengawasan yang sangat independen terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga berfungsi sebagai komite audit dan komite remunerasi. Sehingga komisaris independen tidak fokus dalam menjalankan tugasnya dan berfungsi secara maksimal. Keberadaan komisaris independen masih kurang seimbang dengan jumlah dewan komisaris yang belum mampu mendongkrak keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah berintegritas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

4.4.3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Nilai signifikansi sebesar 0,011<0,05 dan koefisien regresi negatif sebesar -0,156, menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. **H3 didukung**. *Financial Distress* adalah keadaan tentang kesulitan keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan.

Kesulitan keuangan yang dihadapi adalah perusahaan tidak mampu untuk memenuhi membayar kewajiban atau utang jangka pendek mereka pada jatuh tempo. Maksud kewajiban yaitu beban hutang pada pihak pemasok bahan baku, pinjaman bank, pinjaman pajak, dan pinjaman lainya (Haq et al., 2017). Semakin meningkatnya penggunaan kewajiban perusahaan akan meningkatkan beban biaya bunga hal ini akan berpengaruh pada penurunan penghasilan sehingga menyebabkan terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen akan menimbulkan terjadinya *Financial Distress*. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress* maka manajer cenderung untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi karena manajer tidak ingin kinerja manajemennya dinilai buruk dan dapat menyebabkan pergantianan manajemen. Dengan demikian untuk mengantisipasi hal tersebut maka pihak manajer dapat menurunkan konservatisme perusahaan (Haq et al., 2017). Konservatisme akuntansi membuktikan adanya integritas pada laporan keuangan yang disebabkan emiten yang gagal dalam menghasilkan pendapatannya akan terdorong untuk melakukan kegiatan kecurangan dengan melakukan fraud atas data akuntansi dan menerapkan praktik yang tidak konservatif, sehingga konservatisme lebih sesuai untuk menjadi proksi integritas laporan keuangan dibandingkan dengan proksi lainya seperti manajemen laba (Haq et al., 2017). Harapan investor dalam melakukan investasi untuk mendapatkan return yang tinggi, namun terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor. Tuntutan investor untuk mendapatkan return yang tinggi akan

menyebabkan manajer melakukan manajemen laba, sehingga dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian Permatasari et al., (2019) menemukan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi jika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi karena jika terjadi kesulitan keuangan menunjukkan kinerja manajemen yang buruk dan akan mengakibatkan perubahan manajemen

4.4.4. Pembahasan Hipotesis Keempat

Nilai signifikansi sebesar 0,031<0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas audit terhadap laporan keuangan integritas secara positif dan signifikan sehingga **H4 didukung**. Hasil ini dapat dimaknakan bahwa penggunaan KAP yang lebih berkualitas bagi klien dalam menyusun laporan keuangannya maka hasil informasi laporan keuangan tersebut akan memiliki integritas yang lebih baik dibandingkan laporan keuangan yang diaudit pada KAP yang bukan masuk dalam kelompok The Big Four.

Penggunaan KAP yang memiliki kredibilitas tinggi akan menjadi incaran setiap perusahaan Perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak luar dan stakeholder lain sebagai kelompok yang menggunakan informasi laporan keuangan ini. Kualitas audit merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mengangkat serta

memberikan evaluasi atas bukti tujuan tentang pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan dan peristiwa ekonomi, yang bertujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara klaim-klaim tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan penyampaian hasil kepada pengguna yang tertarik Mulyadi, (2017). Kualitas suatu audit dapat berarti apakah suatu audit telah dilakukan atau tidak oleh auditornya. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit dilakukan oleh auditor dikatakan memenuhi syarat jika memenuhi persyaratan atau standar audit. Standar audit terdiri dari auditor yang independen, kualitas secara profesional, memiliki pertimbangan dalam melakukan audit dan mempersiapkan laporan audit.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Anggraeni et al., (2020); Mertzanis et al., (2020); Badewin, (2019) dan (Juliana & Radita, 2019) membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, komisaris independen, *Financial Distress* dan kualitas audit pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2020. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh secara signifikan Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti banyak sedikitnya komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap baik buruknya kualitas laporan keuangan perusahaan.
2. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti banyak sedikitnya komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap baik buruknya kualitas laporan keuangan perusahaan.
3. Terdapat pengaruh signifikan negatif *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan. Artinya bahwa meningkatnya kondisi *Financial* Distress perusahaan maka integritas laporan keuangan perusahaan akan semakin menurun.

4. Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti penggunaan auditor yang berkualitas yaitu auditor yang termasuk dalam kelompok Big Four akan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan di antaranya:

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya sebanyak 47 perusahaan sub sektor industri Property dan Real Estate, yang dirasa masih terlalu kecil untuk mewakili perusahaan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 800 perusahaan, sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan.
2. Koefisian Determinasi sebesar 5,3% dan 94,7% variable dependen dipengaruhi oleh variable lain. Rendahnya pengaruh variable independent terhadap variable dependen kemungkinan disebabkan karena kurang tepatnya ukuran variable dependen yaitu integritas laporan keuangan yang diukur dengan harga saham : nilai buku. Sehingga variable independent belum memberikan kontribusi besar terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
3. Pengukuran *Corporate Governance* dalam penelitian ini hanya terbatas pada keberadaan komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit sehingga belum mampu mewakili penerapan *Corporate Governance* yang

sebenarnya yang mengacu pada asas transparansi, akuntabel, responsibility, independensi dan fairness.

5.3. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan manufaktur agar laporan keuangannya lebih konservatif (waspada terhadap ketidakpastian yang ada pada perusahaan) dan memiliki integritas yang tinggi, dipilih penerbit yang menggunakan auditor yang berkualitas dan bebas dari *Financial Distress*.
2. Bagi perusahaan hendaknya dapat menjaga independensi auditor dengan mengganti KAP yang sudah lama memiliki keterikatan dengan perusahaan lebih dari 3 tahun, sehingga diharapkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan memiliki integritas yang lebih tinggi.

5.4. Saran Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas sektor industri yang ada, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, yang diharapkan agar kesimpulan yang dihasilkan akan lebih sempurna. Pengukuran *Corporate Governance* hendaknya ditambah dari sisi struktur kepemilikan seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). The Influence of Independent Commissioners, Audit Committee and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Studies of Applied Economics*, *39*(x), 1–11.

Abbas, D. S., & Siregar, I. G. (2021). Integrity Of Financial Statements And The Factors. *Journal of Accounting Science*, *5*(1), 18–28. https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1108

Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan*, *5*(2), 196–208. https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4214

Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, *11*(1), 128–138. https://doi.org/10.36694/jimat.v11i1.224

Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(1), 197–207. https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168

Badewin, B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 19–31.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, K. I. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Urnal Akuntansi*, *8*(2), 223–233. https://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.2723

Haq, F. R. G., Suzan, L., & Musllih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ASSETS Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, *7*(1), 41–55. https://doi.org/10.24252/.v7i1.3928

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2022). *PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*.

Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *20*(1), 117–133. https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI The Influence of Corporate Governance Structure to Integrity of Company ' s Financial Statement to LQ45 Company Listed on IDX. *AKUNTABEL*, *14*(2), 157–179.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Ageny Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. https://doi.org/10.2139/ssrn.94043

Juliana, & Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, *14*(2), 184–199. https://doi.org/10.21009/wahana.14.026

Kompas.com. (2020). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. Retrieved from https://money.kompas.com/

Marpaung, A. Y. K., Tinambunan, L. R., Irma Natallia Bangun, & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, *5*(1), 160–168. https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2590

Mertzanis, C., Garas, S., & Abdel-maksoud, A. (2020). Integrity of fi nancial information and fi rms ' access to energy in developing countries. *Energy Economics*, *92*(105005), 1–19. https://doi.org/10.1016/j.eneco.2020.105005

Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (Keempat). Jakarta: Salemba Empat.

Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Nabilah Alyani Thayeb. (2021). Pengaruh Corporate Governance, *Financial Distress*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Study On Property, Real Estate, And Company Size Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2014-2018

Period). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi*, *5*(1), 758–771. https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp758-771

Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(4), 174–181.

Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2018). Analysis Of Corporate Governance, Leverage And Company Size On The Integrity Of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, *17*(1), 18–35. https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666

Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, *Financial Distress*, And Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, *7*(12), 744–750. https://doi.org/10.31686/ijier.Vol7.Iss12.2057

Pradika, E., & Hoesada, J. (2018). Integrity Of Financial Statement: Big Is not Guarantee. *Preprints*, *1*(1), 1–14. https://doi.org/10.20944/preprints201810.0205.v1

Putri, R. G., & Supriati, D. (2020). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, *1*(1), 1–16.

Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 781–790. https://doi.org/10.22219/jrak.v5i2.5154

Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*, *1*(1), 51–62. https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044

Serly, V., & Helmayunita, N. (2019). The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement. *Dvances in Economics, Business and Management Research*, *64*, 67–72. https://doi.org/0.2991/piceeba2-18.2019.9

Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, *25*(2), 115–124.

LAMPIRAN-LANPIRAN

LAMPIRAN 1. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4= kualitas audit, X3= *Financial Distress*, X2= komisaris independent, X1= komite audit[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Log_Y=integritas laporan keuangan
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271[a]	.073	.053	.41139	2.116

a. Predictors: (Constant), X4= kualitas audit, X3= *Financial Distress*, X2= komisaris independent, X1= komite audit
b. Dependent Variable: Log_Y=integritas laporan keuangan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.456	4	.614	3.628	.007[b]
	Residual	30.971	183	.169		
	Total	33.427	187			

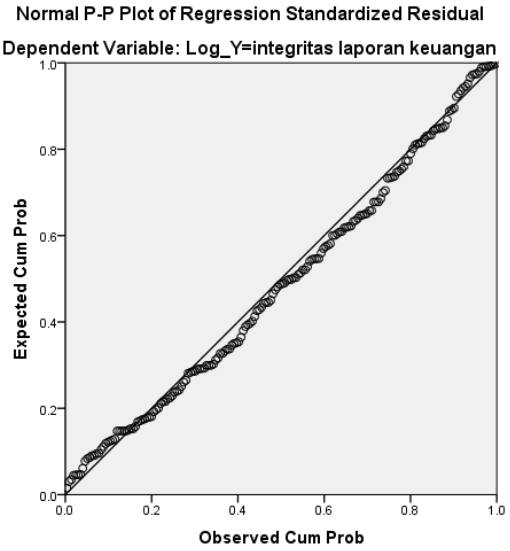
a. Dependent Variable: Log_Y=integritas laporan keuangan
b. Predictors: (Constant), X4= kualitas audit, X3= *Financial Distress*, X2= komisaris independent, X1= komite audit

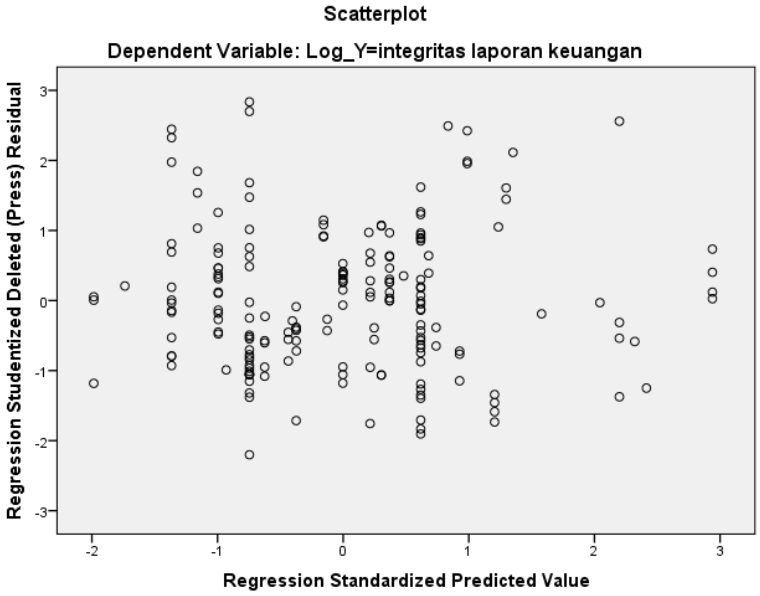
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.036	.222		-.164	.870		
	X1= komite audit	.042	.054	.059	.793	.429	.916	1.092
	X2= komisaris independent	-.426	.293	-.107	-1.455	.147	.939	1.066
	X3= *Financial Distress*	-.156	.061	-.185	-2.572	.011	.976	1.024
	X4= kualitas audit	.181	.083	.162	2.178	.031	.920	1.087

a. Dependent Variable: Log_Y=integritas laporan keuangan

LAMPIRAN 2. UJI ASUMSI KLASIK
Charts





UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271[a]	.073	.053	.41139	2.116

a. Predictors: (Constant), X4= kualitas audit, X3= *Financial Distress*, X2= komisaris independent, X1= komite audit

b. Dependent Variable: Log_Y=integritas laporan keuangan

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.036	.222		-.164	.870		
	X1= komite audit	.042	.054	.059	.793	.429	.916	1.092
	X2= komisaris independent	-.426	.293	-.107	-1.455	.147	.939	1.066
	X3= *Financial Distress*	-.156	.061	-.185	-2.572	.011	.976	1.024
	X4= kualitas audit	.181	.083	.162	2.178	.031	.920	1.087

a. Dependent Variable: Log_Y=integritas laporan keuangan

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.173	.137		1.261	.209
	X1= komite audit	.063	.033	.144	1.887	.061
	X2= komisaris independent	-.153	.181	-.063	-.843	.400
	X3= *Financial Distress*	.028	.038	.055	.741	.460
	X4= kualitas audit	-.006	.051	-.008	-.111	.912

a. Dependent Variable: abs_res

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40696160
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

LAMPIRAN 3. DATA MENTAH PENELITIAN

DATA KOMITE AUDIT

No	Kode	Komite Audit			
		2020	2019	2018	2017
1	DILD	3	3	3	3
2	MTSM	3	3	3	3
3	PLIN	3	3	3	3
4	MDLN	3	3	3	3
5	CTRA	3	3	3	3
6	JRPT	3	3	3	3
7	DUTI	3	3	3	3
8	PUDP	3	3	3	3
9	KIJA	3	3	3	3
10	LPKR	4	4	3	3
11	LPCK	3	3	3	3
12	BKSL	3	3	3	3
13	FMII	3	3	3	3
14	BKDP	3	3	3	3
15	BAPA	3	2	2	2
16	BSDE	3	3	3	3
17	MKPI	4	4	4	4
18	APLN	5	5	5	5
19	EMDE	3	2	2	2
20	MTLA	3	3	3	3
21	BEST	3	3	3	3
22	GAMA	3	3	3	3
23	NIRO	3	3	3	3
24	TARA	3	3	3	3
25	MMLP	3	3	3	3
26	BIKA	3	3	3	3
27	ARMY	5	5	5	5
28	SMRA	3	3	3	3
29	DART	4	4	4	4
30	PWON	5	5	5	5
31	MPRO	3	3	3	3
32	URBN	4	4	4	4
33	POSA	3	3	3	3
34	GPRA	3	3	3	3
35	GMTD	3	3	3	3
36	BCIP	3	3	3	3
37	SMDM	3	3	3	3

38	RDTX	3	3	3	3
39	ASRI	3	3	3	3
40	RBMS	3	3	3	3
41	OMRE	4	4	4	3
42	RODA	3	3	3	3
43	LAND	3	3	3	3
44	GWSA	3	3	3	3
45	BIPP	3	3	3	3
46	DMAS	3	3	3	3
47	ELTY	3	3	3	3

DATA KOMISARIS INDEPENDEN

No	Kode	Komisaris Independen			
		2020	2019	2018	2017
1	DILD	0.40000	0.40000	0.16667	0.16667
2	MTSM	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
3	PLIN	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
4	MDLN	0.66667	0.66667	0.66667	0.66667
5	CTRA	0.42857	0.37500	0.37500	0.37500
6	JRPT	0.33333	0.40000	0.40000	0.40000
7	DUTI	0.40000	0.40000	0.40000	0.40000
8	PUDP	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
9	KIJA	0.50000	0.50000	0.33333	0.50000
10	LPKR	0.40000	0.40000	0.75000	0.60000
11	LPCK	0.60000	0.50000	0.60000	0.50000
12	BKSL	0.33333	0.40000	0.40000	0.40000
13	FMII	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
14	BKDP	0.40000	0.40000	0.40000	0.40000
15	BAPA	0.50000	0.50000	0.33333	0.33333
16	BSDE	0.40000	0.40000	0.40000	0.40000
17	MKPI	0.25000	0.26667	0.25000	0.23529
18	APLN	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000
19	EMDE	0.40000	0.40000	0.40000	0.40000
20	MTLA	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000
21	BEST	0.60000	0.60000	0.60000	0.60000
22	GAMA	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000
23	NIRO	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000
24	TARA	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
25	MMLP	0.66667	0.50000	0.50000	0.50000
26	BIKA	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
27	ARMY	0.25000	0.25000	0.25000	0.25000
28	SMRA	0.60000	0.60000	0.60000	0.60000
29	DART	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
30	PWON	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
31	MPRO	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
32	URBN	0.50000	0.33333	0.33333	0.33333
33	POSA	0.50000	0.33333	0.33333	0.33333
34	GPRA	0.50000	0.25000	0.25000	0.25000
35	GMTD	0.44444	0.44444	0.44444	0.44444
36	BCIP	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000
37	SMDM	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
38	RDTX	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
39	ASRI	0.40000	0.40000	0.40000	0.40000
40	RBMS	0.33333	0.25000	0.25000	0.25000
41	OMRE	0.60000	0.37500	0.40000	0.33333

42	RODA	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
43	LAND	0.50000	0.50000	0.50000	0.50000
44	GWSA	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
45	BIPP	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
46	DMAS	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333
47	ELTY	0.33333	0.33333	0.33333	0.33333

DATA KOMITE AUDIT

No	Kode	Kualitas Audit			
		2020	2019	2018	2017
1	DILD	0	0	0	0
2	MTSM	0	0	0	0
3	PLIN	1	1	1	1
4	MDLN	0	0	0	0
5	CTRA	1	1	1	1
6	JRPT	0	0	0	0
7	DUTI	0	0	0	0
8	PUDP	0	0	0	0
9	KIJA	0	0	0	0
10	LPKR	0	0	0	0
11	LPCK	0	0	0	0
12	BKSL	0	0	0	0
13	FMII	0	0	0	0
14	BKDP	0	0	0	0
15	BAPA	0	0	0	0
16	BSDE	0	0	0	0
17	MKPI	0	0	0	0
18	APLN	0	0	0	0
19	EMDE	0	0	0	0
20	MTLA	0	0	0	0
21	BEST	0	0	0	0
22	GAMA	0	0	0	0
23	NIRO	1	1	1	1
24	TARA	0	0	0	0
25	MMLP	1	1	1	1
26	BIKA	0	0	0	0
27	ARMY	0	0	0	0
28	SMRA	1	1	1	1
29	DART	1	1	1	1
30	PWON	1	1	1	1
31	MPRO	0	0	0	0
32	URBN	0	0	0	0
33	POSA	0	0	0	0
34	GPRA	0	0	0	0
35	GMTD	0	0	0	0
36	BCIP	0	0	0	0
37	SMDM	0	0	0	0
38	RDTX	0	0	0	0
39	ASRI	0	0	0	0
40	RBMS	0	0	0	0
41	OMRE	1	1	1	1

42	RODA	0	0	0	0
43	LAND	0	0	0	0
44	GWSA	0	0	0	0
45	BIPP	0	0	0	0
46	DMAS	0	0	0	0
47	ELTY	0	0	0	0

DATA Z SCORE

No	Kode	X1= working capital / total asset				X2 = retained earning / total asset			
		2020	2019	2018	2017	2020	2019	2018	2017
1	DILD	0.0127	0.0426	-0.0409	-0.0379	0.06923	0.14108	0.12384	0.12458
2	MTSM	0.1085	0.1037	0.4742	0.5395	-0.21882	-0.09944	0.02182	0.10476
3	PLIN	0.0690	0.0298	0.0549	0.0297	0.81655	0.84238	0.40232	0.39192
4	MDLN	-0.4651	-0.0184	0.0133	0.0537	0.13406	0.23754	0.25614	0.58095
5	CTRA	0.2302	0.2715	0.2379	0.2329	0.18177	0.19743	0.18004	0.16287
6	JRPT	0.0823	0.0445	0.0421	0.0375	0.57641	0.54748	0.51488	0.50113
7	DUTI	0.3035	0.3604	0.3238	0.3098	0.51489	0.52943	0.49059	0.49952
8	PUDP	0.3964	0.3637	0.2336	0.1236	0.37026	0.40193	0.43574	0.41451
9	KIJA	0.3915	0.3943	0.3781	0.3848	0.04174	0.03461	0.05003	0.05046
10	LPKR	0.4339	0.5504	0.5061	0.5405	-0.12759	0.05456	0.18595	0.16560
11	LPCK	0.4730	0.4376	0.5279	0.6733	0.10030	0.42326	0.67738	0.32859
12	BKSL	0.0718	0.0824	0.0895	0.1097	0.02635	0.14056	0.14596	0.13547
13	FMII	0.2131	0.1737	0.3953	0.2818	0.71769	0.70322	0.66207	0.65266
14	BKDP	-0.1071	-0.0629	-0.1369	-0.1099	-0.44702	-0.38861	-0.38194	-0.32562
15	BAPA	0.7048	0.7141	0.3962	0.4133	0.47562	0.50945	0.36289	0.32161
16	BSDE	0.2694	0.3324	0.2825	0.2262	0.34546	0.39104	0.35544	0.37362
17	MKPI	-0.0078	0.0268	0.1082	0.1144	0.73740	0.76171	0.75293	0.67487
18	APLN	0.1816	0.1107	0.0148	0.0769	0.15659	0.19065	0.19298	0.19762
19	EMDE	0.3926	0.5284	0.4697	0.4434	0.03443	0.14341	0.16201	0.17241
20	MTLA	0.3377	0.3656	0.3607	0.3148	0.47134	0.42181	0.41608	0.35840
21	BEST	0.3922	0.3707	0.3815	0.2280	0.50307	0.51136	0.47307	0.46367
22	GAMA	0.2333	0.2744	0.2742	0.2645	0.05534	0.06555	0.06503	0.06278
23	NIRO	0.1299	0.2977	0.4149	0.3345	-0.01602	-0.02740	-0.02717	-0.03104
24	TARA	-0.0307	-0.0242	-0.0133	-0.0055	0.00952	0.02043	0.02051	0.01770
25	MMLP	0.1996	0.0144	0.0167	0.0179	0.25348	0.27502	0.28653	0.28432
26	BIKA	0.1347	0.5222	0.5489	0.5887	-0.09165	0.02966	0.04068	0.05140
27	ARMY	0.1419	0.1655	0.2114	0.0130	0.05446	0.03958	0.03657	-0.00077
28	SMRA	0.1416	0.0873	0.1407	0.1331	0.21594	0.24141	0.23333	0.23278
29	DART	-0.0641	-0.1710	-0.0715	-0.0486	0.13245	0.18755	0.22465	0.24129
30	PWON	0.1608	0.2403	0.2149	0.1505	0.49319	0.51354	0.44043	0.37522
31	MPRO	-0.1604	-0.1522	-0.1785	-0.5334	-0.01644	-0.02129	-0.03494	-0.01343
32	URBN	0.1537	0.5952	0.7074	0.9254	0.02264	0.07522	0.03489	0.13285
33	POSA	-0.4293	-0.2635	-0.0100	-0.0524	-0.80991	-0.62327	-0.50886	-0.12360
34	GPRA	0.6940	0.7225	0.6528	0.6792	0.31707	0.32289	0.30750	0.28279
35	GMTD	0.1332	0.1603	0.1030	0.0651	0.53533	0.57225	0.56485	0.52099
36	BCIP	0.0962	0.1252	0.0294	0.0507	0.31573	0.31803	0.29845	0.24247
37	SMDM	0.1727	0.1470	0.1579	0.1103	0.08127	0.07947	0.07356	0.06305
38	RDTX	0.0658	0.0548	0.1670	0.1894	0.87206	0.85096	0.85852	0.83839
39	ASRI	-0.0491	0.0273	-0.0371	-0.0398	0.31775	0.36134	0.33037	0.28577
40	RBMS	0.0707	0.1139	0.1750	0.2818	-0.08996	-0.03058	-0.00212	-0.02189
41	OMRE	-0.0087	0.0232	0.0018	0.0216	0.66089	0.69805	0.70906	0.67858

42	RODA	0.0658	0.0548	0.3539	0.4483	0.87061	0.84944	0.26686	0.27478
43	LAND	0.0796	0.0571	0.3157	0.1142	-0.02198	0.05276	0.05083	0.02672
44	GWSA	0.1575	0.1159	0.1434	0.1098	0.78274	0.77453	0.77076	0.77556
45	BIPP	0.2864	0.2034	0.1527	0.0693	-0.24025	-0.25931	-0.27252	-2.91663
46	DMAS	0.3813	0.3845	0.4384	0.4147	0.04813	0.16973	0.26473	0.24127
47	ELTY	0.0187	0.0604	0.0960	0.1860	0.01995	0.07968	0.00297	0.08766

No	Kode	X3 = earning before interest and taxes / total asset				X4= marker value of equity / book value of total debt			
		2020	2019	2018	2017	2020	2019	2018	2017
1	DILD	0.007643	0.035212	0.01282	0.010896	0.376987	0.372518	0.490002	0.574918
2	MTSM	-0.09844	-0.07217	-0.06347	-0.03289	0.001125	0.000975	0.000791	0.000885
3	PLIN	-0.0482	0.049666	0.036282	0.060447	0.000816	0.001012	0.009137	0.01388
4	MDLN	0.116507	0.002849	0.014822	0.046357	0.151459	0.448362	0.466287	0.520628
5	CTRA	0.036368	0.044561	0.000000	0.000000	0.001192	0.001257	0.001304	0.001644
6	JRPT	0.092939	0.094556	0.102589	0.122706	1.047608	1.114489	1.520166	2.070611
7	DUTI	0.046593	0.094173	0.08963	0.061747	0.000828	0.001061	0.001068	0.0015
8	PUDP	0.036808	0.009279	0.014463	0.010696	0.238849	0.289859	0.467765	0.443182
9	KIJA	0.083476	0.069223	0.100055	0.100911	0.711876	0.964143	0.949634	1.009437
10	LPKR	0.036691	0.023584	0.046758	0.010472	0.643625	0.499093	0.236866	0.462179
11	LPCK	-0.37084	0.03456	0.222717	0.030568	0.578346	0.249923	0.136334	0.283036
12	BKSL	-0.03016	0.003942	0.022675	0.031269	0.000384	0.000494	0.000637	0.000785
13	FMII	0.035917	0.040906	0.031618	0.031618	2.916058	2.039089	2.819718	2.074507
14	BKDP	-0.03768	-0.03412	-0.04817	-0.05531	0.000796	0.000896	0.000899	0.001098
15	BAPA	-0.02601	0.034851	0.028728	0.073971	0.000247	0.000347	0.000564	0.000485
16	BSDE	0.008153	0.058134	0.033788	0.113776	0.000861	0.000829	0.000925	0.001291
17	MKPI	0.039435	0.098859	0.144107	0.174827	0.004735	0.002791	0.004078	0.007604
18	APLN	0.006812	0.004454	0.00665	0.065873	0.375816	0.267026	0.241114	0.374463
19	EMDE	-0.02307	-0.01616	0.007677	0.05684	0.001179	0.000976	0.001063	0.001112
20	MTLA	0.048285	0.090434	0.097864	0.113519	0.000869	0.001241	0.001083	0.001109
21	BEST	-0.01812	0.063875	0.067906	0.085358	0.000399	0.000466	0.000481	0.000627
22	GAMA	-0.00933	0.001499	0.001202	0.000248	0.00046	0.000455	0.000528	0.000629
23	NIRO	0.019421	0.000717	-0.00364	0.00073	0.001502	0.001329	0.000963	0.000844
24	TARA	-0.01155	0.001481	0.000848	0.001034	0.000488	0.004046	0.008483	0.007524
25	MMLP	-0.01323	0.040549	0.046188	0.054646	0.000518	0.000331	0.000894	0.001037
26	BIKA	-0.03255	-0.03477	-0.01949	-0.01773	-0.00165	0.000394	0.000486	0.00054
27	ARMY	0.0124	0.009699	0.037399	0.01819	0.000306	0.00031	0.002183	0.002161
28	SMRA	0.017645	0.03776	0.03009	0.024921	0.001696	0.001968	0.001682	0.002094
29	DART	-0.06312	-0.04092	0.001038	0.00383	0.000241	0.000296	0.000213	0.00027
30	PWON	0.043425	0.125337	0.114073	0.08869	0.001678	0.001834	0.00237	0.003197
31	MPRO	0.007216	0.020531	-0.02073	-0.00129	0.017518	0.02335	0.008098	0.125589
32	URBN	0.030035	0.053702	0.037689	0.010153	0.001865	0.006203	0.006016	0.009184
33	POSA	-0.13332	-0.13299	-0.35151	-0.02137	0.003322	0.001608	0.002468	0.002988

34	GPRA	0.033416	0.033599	0.025316	0.03016	0.000309	0.000327	0.000491	0.000469
35	GMTD	-0.10685	-0.06277	0.04952	0.055365	0.003116	0.002354	0.001993	0.001468
36	BCIP	0.014453	0.033902	0.062235	0.065959	0.000246	0.000215	0.000316	0.000505
37	SMDM	0.005779	0.022822	0.027002	0.006497	0.000276	0.000319	0.000375	0.000294
38	RDTX	0.079754	0.097754	0.106456	0.109251	0.000516	0.000591	0.000639	0.000785
39	ASRI	-0.04523	0.050759	0.049556	0.069695	0.000512	0.000447	0.000649	0.000826
40	RBMS	-0.05785	-0.0217	0.010041	0.066373	0.000239	0.000301	0.000401	0.000441
41	OMRE	-0.0518	-0.01448	0.031115	-0.01601	0.159265	0.451551	0.811804	0.382558
42	RODA	-2.7E-05	-0.00013	-0.00388	0.006222	0.253302	0.269183	1.984493	0.845265
43	LAND	-0.02309	0.005422	0.034972	0.035195	0.001008	0.005077	0.00456	0.011263
44	GWSA	-0.00749	0.016667	0.02808	0.026465	0.151125	0.171093	0.160701	0.175259
45	BIPP	0.051883	0.008563	-0.03459	-0.14165	0.208322	0.22516	0.394883	0.30242
46	DMAS	0.201607	0.177281	0.068583	0.089713	0.002146	0.002197	0.001067	0.001177
47	ELTY	-0.01543	-0.01373	-0.00067	-0.00067	0.25796	0.247004	0.225279	0.225279

No	Kode	$Z = 6{,}56\,X1 + 3{,}26\,X2 + 6{,}72\,X3 + 1{,}05\,X4$ Z -SCORE				Skor *Financial Distress*			
		2020	2019	2018	2017	2020	2019	2018	2017
1	DILD	0.75623	1.36719	0.73584	0.83445	1	1	1	1
2	MTSM	-0.66169	-0.12795	2.75651	3.66037	1	1	0	0
3	PLIN	2.79185	3.27664	1.92517	1.89330	0	0	1	1
4	MDLN	-1.67212	1.14378	1.51177	3.10429	1	1	1	0
5	CTRA	2.34826	2.72538	2.14888	2.06048	1	0	1	1
6	JRPT	4.14319	3.88248	4.24013	4.87830	0	0	0	0
7	DUTI	3.98316	4.72444	4.32667	4.07726	0	0	0	0
8	PUDP	4.30553	4.06301	3.54150	2.69936	0	0	0	0
9	KIJA	4.01273	4.17692	4.31260	4.42667	0	0	0	0
10	LPKR	3.35280	4.47100	4.48916	4.64142	0	0	0	0
11	LPCK	1.54538	4.74522	7.31129	5.99050	1	0	0	0
12	BKSL	0.35445	1.02551	1.21577	1.37203	1	1	1	1
13	FMII	7.04095	5.84778	7.92461	6.36713	0	0	0	0
14	BKDP	-2.41255	-1.90809	-2.46590	-2.15297	1	1	1	1
15	BAPA	5.99952	6.58008	3.97575	4.25719	0	0	0	0
16	BSDE	2.94940	3.84683	3.23980	3.46802	0	0	0	0
17	MKPI	2.62241	3.32653	4.13678	4.13341	0	0	0	0
18	APLN	2.14185	1.65805	1.02381	1.98428	1	1	1	1
19	EMDE	2.53422	3.82625	3.66188	3.85355	1	0	0	0
20	MTLA	4.07717	4.38247	4.38170	3.99776	0	0	0	0
21	BEST	4.09183	4.52884	4.50197	3.58148	0	0	0	0
22	GAMA	1.64897	2.02458	2.01942	1.94179	1	1	1	1
23	NIRO	0.93193	1.86993	2.60963	2.09862	1	1	0	1
24	TARA	-0.24714	-0.07769	-0.00559	0.03627	1	1	1	1

25	MMLP	2.04754	1.26403	1.35474	1.41282	1	1	1	1
26	BIKA	0.36451	3.28936	3.60279	3.91080	1	0	0	0
27	ARMY	1.19236	1.27992	1.75976	0.20708	1	1	1	1
28	SMRA	1.75342	1.61540	1.88733	1.80141	1	1	1	1
29	DART	-0.41291	-0.78475	0.27046	0.49403	1	1	1	1
30	PWON	2.95592	4.09442	3.61459	2.80956	0	0	0	0
31	MPRO	-1.03868	-0.90517	-1.41567	-3.41980	1	1	1	1
32	URBN	1.28570	4.51691	5.01415	6.58137	1	0	0	0
33	POSA	-6.34885	-4.65236	-4.08377	-0.88722	1	1	1	1
34	GPRA	5.81136	6.01828	5.45565	5.58070	0	0	0	0
35	GMTD	1.90401	2.49766	2.85216	2.49890	1	1	0	1
36	BCIP	1.75769	2.08640	1.58464	1.56654	1	1	1	1
37	SMDM	1.43727	1.37709	1.45743	0.97338	1	1	1	1
38	RDTX	3.81114	3.79145	4.61034	4.71044	0	0	0	0
39	ASRI	0.41041	1.69848	1.16744	1.13958	1	1	1	1
40	RBMS	-0.21814	0.50185	1.20882	2.22369	1	1	1	1
41	OMRE	1.91650	2.80431	3.38504	2.64781	1	0	0	0
42	RODA	3.53572	3.41076	5.24891	4.76581	0	0	0	0
43	LAND	0.29612	0.58801	2.47670	1.08450	1	1	1	1
44	GWSA	3.69349	3.57716	3.81075	3.61048	0	0	0	0
45	BIPP	1.66326	0.78280	0.29533	-9.68772	1	1	1	1
46	DMAS	4.01560	4.26941	4.20108	4.11094	0	0	0	0
47	ELTY	0.35502	0.82313	0.87122	1.73794	1	1	1	1

DATA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

No	Kode	Harga Saham				Book Value				Integritas Laporan Keuangan			
		2020	2019	2018	2017	2020	2019	2018	2017	2020	2019	2018	2017
1	DILD	220	260	308	350	583.57	697.95	628.57	608.78	0.37699	0.37252	0.49000	0.57492
2	MTSM	218	224	230	264	193.79	229.66	290.83	298.42	1.12494	0.97534	0.79084	0.88467
3	PLIN	2,450	3,300	2,880	3,550	3,001.01	3,260.73	315.19	255.77	0.81639	1.01204	9.13725	13.87975
4	MDLN	51	214	226	294	336.73	477.29	484.68	564.70	0.15146	0.44836	0.46629	0.52063
5	CTRA	985	1,040	1,010	1,185	826.07	827.17	774.44	720.77	1.19239	1.25730	1.30417	1.64408
6	JRPT	600	600	740	900	572.73	538.36	486.79	434.65	1.04761	1.11449	1.52017	2.07061
7	DUTI	3,800	5,000	4,390	5,400	4,590.85	4,712.83	4,111.44	3,601.04	0.82773	1.06093	1.06775	1.49957
8	PUDP	230	300	480	450	962.95	1,034.99	1,026.16	1,015.38	0.23885	0.28986	0.46777	0.44318
9	KIJA	214	292	276	286	300.61	302.86	290.64	283.33	0.71188	0.96414	0.94963	1.00944
10	LPKR	214	242	254	488	332.49	484.88	1,072.33	1,055.87	0.64363	0.49909	0.23687	0.46218
11	LPCK	1,420	1,015	1,475	3,140	2,455.28	4,061.25	10,819.01	11,093.99	0.57835	0.24992	0.13633	0.28304
12	BKSL	50	85	109	130	130.20	172.17	171.14	165.64	0.38401	0.49369	0.63689	0.78481
13	FMII	670	470	700	515	229.76	230.50	248.25	248.25	2.91606	2.03909	2.81972	2.07451
14	BKDP	51	61	61	75	64.06	68.06	67.83	68.29	0.79611	0.89627	0.89926	1.09825
15	BAPA	50	71	109	88	202.78	204.90	193.23	181.53	0.24658	0.34652	0.56409	0.48476
16	BSDE	1,225	1,255	1,255	1,700	1,422.64	1,514.52	1,356.58	1,316.67	0.86107	0.82865	0.92512	1.29114
17	MKPI	28,000	16,200	22,500	36,500	5,913.91	5,804.38	5,517.43	4,800.19	4.73460	2.79100	4.07799	7.60387
18	APLN	188	177	152	210	500.25	662.86	630.41	560.80	0.37582	0.26703	0.24111	0.37446
19	EMDE	192	224	254	260	162.85	229.41	239.02	233.80	1.17901	0.97642	1.06266	1.11208
20	MTLA	430	580	448	398	495.02	467.18	413.56	358.90	0.86865	1.24148	1.08327	1.10894
21	BEST	180	216	208	250	451.55	463.17	432.40	398.61	0.39862	0.46635	0.48103	0.62718
22	GAMA	50	50	58	69	108.63	109.96	109.78	109.66	0.46027	0.45472	0.52834	0.62922
23	NIRO	162	140	89	80	107.8	105.36	92.39	94.79	1.5018	1.328	0.9632	0.8439

						7				7	73	8	6
24	TARA	50	420	880	780	102.55	103.80	103.74	103.67	0.48758	4.04613	8.48263	7.52360
25	MMLP	298	198	520	570	575.63	597.81	581.46	549.43	0.51770	0.33121	0.89429	1.03744
26	BIKA	186	196	260	310	-112.51	496.84	534.60	574.27	-1.65324	0.39449	0.48634	0.53981
27	ARMY	50	50	318	300	163.54	161.14	145.70	138.86	0.30574	0.31030	2.18252	2.16050
28	SMRA	805	1,005	805	945	474.52	510.69	478.53	451.24	1.69644	1.96792	1.68225	2.09424
29	DART	224	312	242	306	927.65	1,055.31	1,138.32	1,133.08	0.24147	0.29565	0.21259	0.27006
30	PWON	510	570	620	685	303.90	310.87	261.55	214.28	1.67821	1.83357	2.37049	3.19677
31	MPRO	1,740	2,300	770	770	9,932.89	9,850.09	9,508.32	613.11	0.17518	0.23350	0.08098	1.25589
32	URBN	645	2,430	2,030	770	345.80	391.76	337.43	83.84	1.86523	6.20276	6.01605	9.18392
33	POSA	50	50	50	50	15.05	31.10	20.26	16.73	3.32166	1.60775	2.46835	2.98832
34	GPRA	75	76	110	103	242.61	232.14	223.95	219.85	0.30914	0.32739	0.49119	0.46851
35	GMTD	17,950	16,000	15,000	10,175	5,760.79	6,797.15	7,524.98	6,931.76	3.11589	2.35393	1.99336	1.46788
36	BCIP	75	64	89	125	305.08	297.17	281.72	247.41	0.24584	0.21537	0.31592	0.50524
37	SMDM	103	119	138	106	373.84	372.93	368.11	360.94	0.27552	0.31909	0.37489	0.29368
38	RDTX	5,250	5,550	5,500	6,000	10,181.00	9,392.50	8,606.48	7,644.95	0.51567	0.59090	0.63905	0.78483
39	ASRI	242	238	312	356	472.62	531.98	480.60	430.82	0.51204	0.44739	0.64919	0.82633
40	RBMS	50	68	94	238	209.28	225.76	234.31	539.07	0.23891	0.30120	0.40118	0.44150
41	OMRE	324	980	1,790	880	2,034.34	2,170.30	2,204.96	2,300.31	0.15927	0.45155	0.81180	0.38256
42	RODA	51	50	398	170	201.34	185.75	200.56	201.12	0.25330	0.26918	1.98449	0.84526
43	LAND	176	985	880	880	174.54	194.03	192.98	781.33	1.00837	5.07663	4.56007	1.12628
44	GWSA	135	154	142	**150**	893.30	900.10	883.63	855.88	0.15112	0.17109	0.16070	0.17526
45	BIPP	50	50	88	73	240.01	222.06	222.85	241.39	0.20832	0.22516	0.39488	0.30242
46	DMAS	246	296	159	171	114.62	134.70	149.07	145.28	2.14620	2.19746	1.06660	1.17706
47	ELTY	50	50	50	50	193.8	202.43	221.9	221.9	0.2579	0.247	0.2252	0.2252

						3		5	5	6	00	8	8